



**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*  
TEKNIK JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HUBUNGAN  
INTERPERSONAL SISWA**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Selomerto Wonosobo)**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Hermojo Ditamulya

1511410005

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul "Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Selomerto, Wonosobo)" ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juni 2015



Hermojo Ditamulya  
NIM. 1511410005

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Selomerto, Wonosobo) telah dipertahankan dalam sidang dihadapan panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 25 Juni 2015.

Panitia Pengujian Skripsi



Sekretaris




Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197905022008012018

Penguji I



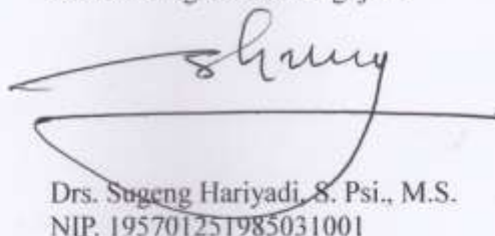
Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi, M.A  
NIP. 195811251986012001

Penguji II



Dr. Edy Purwanto, M.Si.  
NIP. 196301211987031001

Pembimbing Utama/Penguji III



Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi., M.S.  
NIP. 195701251985031001

## **MOTTO DAN PERUNTUKAN**

### **Motto :**

Terus melangkah kedepan, jangan pernah takut untuk hal yang baru, ketakutan hanya membuat diri kita tak berarti (Penulis)

Fokus pada tujuan, serta jangan lupa untuk selalu berdo'a dan berikhtiar kepadanya (Penulis)

### **PERUNTUKAN :**

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Subardo dan ibu Marsinah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas limpahan rahmatnya sehingga skripsi yang berjudul “**Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Selomerto, Wonosobo)**” dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sutaryono, M.Pd. sebagai ketua panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Sugeng Hariyadi, S. Psi. M. S., sebagai dosen pembimbing utama yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi., M.A sebagai penguji I, terima kasih atas saran dan bimbingannya.

5. Dr. Edy Purwanto, M. Si sebagai penguji II, terima kasih atas saran dan bimbingannya.
6. Kepala Sekolah, guru – guru dan para karyawan SMP N 2 Selomerto yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian.
7. Ibu Sri Hartati sebagai guru mata pelajaran IPS di SMP N 2 Selomerto yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Subardo, Ibu Marsinah, dan Kakak (Anton Subardo Purwo Kusumo dan Eva Lestari Cayumardani) yang telah memberikan motivasi, doa, cinta serta kasih sayangnya kepada penulis. Selesainya skripsi ini adalah sebuah hadiah kecil dari penulis untuk cinta kasih kalian.
9. Seluruh staf pengajar Jurusan Psikologi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses kuliah.
10. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dorongan semangat, dan membantu penulis (Danik, Bimo, Adit, Reza Erky, Opi, Pipik, Putri, Utari, Osi, Nita, Anggi, Faris, Mas Bimo, Fuad, Nuri, Mas Adi, Adam, Atok, Doyok, Singgih, Tello, Kotino).
11. Teman-teman Psikologi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2010 terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, tetaplah berjuang kawan.
12. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mendapat balasan dan rahmat Allah SWT. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, 2015

Penulis

## ABSTRAK

Ditamulya, Hermojo. 2015. Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Selomerto, Wonosobo). *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Utama Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi, M.S.

**Kata kunci:** *Cooperative Learning*, teknik Jigsaw, Kualitas Hubungan Interpersonal

Usia sekolah menengah pertama merupakan tahap awal masa remaja. Pada usia ini diharapkan remaja dapat membangun hubungan interpersonal dengan ruang lingkup yang lebih luas. Tapi kenyataan yang ada, masih banyak remaja yang kurang dalam membangun hubungan interpersonal yang baik. Temuan dilapangan menunjukkan masih kurangnya kualitas hubungan interpersonal siswa di SMP N 2 Selomerto khususnya pada kelas VII. Oleh sebab itu peningkatan kualitas hubungan interpersonal perlu dilakukan. Kualitas hubungan interpersonal dikatakan tinggi apabila dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya dan kepada guru. Kualitas hubungan interpersonal berkaitan dengan cara guru memberikan pembelajaran serta metode yang digunakan pada saat pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 96 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Perlakuan dengan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dilakukan sebanyak 6 kali.

Data penelitian diambil menggunakan skala kualitas hubungan interpersonal. Metode analisis data menggunakan uji t berpasangan (*paired samples test*) menunjukkan adanya perbedaan kualitas hubungan interpersonal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dann yang sudah diberikan perlakuan, hal ini ditandai dengan diperolehnya nilai  $p = 0,006 (< 0,05)$ , dengan perbedaan mean antara *pretest* dan *posttest* sebesar 4,208. Skor yang diperoleh diatas membuktikan bahwa metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal siswa kelas VII SMP N 2 Selomerto, Wonosobo.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB	
1    PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	12
1.3    Tujuan Penelitian .....	13
1.4    Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1    Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2    Manfaat Praktis .....	13
2    LANDASAN TEORI.....	14



2.1	Hubungan Interpersonal.....	14
2.1.1	Definisi Hubungan Interpersonal.....	14
2.1.2	Aspek – aspek Hubungan Interpersonal .....	15
2.1.3	Teori – teori Hubungan Interpersonal .....	18
2.1.4	Tahap – tahap Hubungan Interpersonal .....	22
2.1.5	Faktor – faktor Hubungan Interpersonal.....	24
2.2	<i>Cooperative Learning</i> .....	26
2.2.1	Definisi Metode <i>Cooperative Learning</i> .....	26
2.2.2	Teori <i>Cooperative Learning</i> .....	28
2.2.3	Tujuan Metode <i>Cooperative Learning</i> .....	32
2.2.4	Manfaat <i>Cooperative Learning</i> .....	34
2.2.5	Teknik – teknik dalam Metode <i>Cooperative Learning</i> .....	35
2.2.6	Unsur Penting Metode <i>Cooperative Learning</i> .....	40
2.3	Mata Pelajaran IPS Untuk Siswa Kelas VII SMP .....	42
2.3.1	Deskripsi dan Kompetensi Dasar Mata PELajaran IPS Kelas VII SMP	42
2.3.2	Karakteristik dan Tugas Perkembangan Siswa Kelas VII SMP .....	47
2.4	Efektifitas Metode <i>Cooperative Learning</i> Teknik JIGSAW dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal.....	50
2.5	Kerangka Berfikir.....	53
2.6	Hipotesis .....	56
3	METODE PENELITIAN.....	57
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	57
3.1.1	Jenis Penelitian .....	57
3.1.2	Desain Penelitian .....	58

3.2	Variabel Penelitian .....	60
3.2.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	60
3.2.2	Hubungan Antara Variabel Penelitian .....	61
3.3	Definisi Operasional .....	61
3.4	Populasi dan Sampel.....	64
3.4.1	Populasi.....	64
3.4.2	Sampel.....	65
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	66
3.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	69
3.6.1	Validitas.....	69
3.6.2	Reliabilitas .....	70
3.7	Uji Coba.....	71
3.7.1	Persiapan Uji Coba Instrumen .....	71
3.7.2	Pelaksanaan Uji Coba .....	73
3.7.3	Hasil Uji Coba Validitas.....	74
3.7.4	Hasil Uji Coba Reliabilitas .....	76
3.8	Metode Analisis Data.....	76
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	78
4.1	Persiapan Penelitian .....	78
4.1.1	Orientasi Kancan Penelitian.....	78
4.1.2	Penentuan Kelompok Subjek .....	79
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	80
4.2.1	Pengumpulan Data .....	80

4.2.2	Pelaksanaan Skoring .....	80
4.3	Hasil Penelitian .....	81
4.3.1	Uji Asumsi .....	81
4.3.1.1	<i>Uji Normalitas</i> .....	81
4.3.1.2	<i>Uji Homogenitas</i> .....	82
4.3.2	Uji Hipotesis .....	82
4.3.3	Gambaran Umum Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	83
4.3.3.1	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Inisiatif</i> Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	85
4.3.3.2	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Bersikap Asertif</i> Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> )...	86
4.3.3.3	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Pengungkapan Diri</i> Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ).....	88
4.3.3.4	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional</i> Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ).....	89
4.3.3.5	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Manajemen Konflik</i> Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ).....	91
4.3.4	Gambaran Umum Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Setelah Perlakuan ( <i>posttest</i> ) .....	92
4.3.4.1	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Inisiatif</i> Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) .....	94
4.3.4.2	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Bersikap Asertif</i> Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> )....	96
4.3.4.3	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Pengungkapan Diri</i> Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ).....	97

4.3.4.4	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional Setelah Perlakuan (Posttest)</i> .....	99
4.3.4.5	<i>Gambaran Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Manajemen Konflik Setelah Perlakuan (Posttest)</i> .....	100
4.3.5	Perbedaan Tingkat Hubungan Interpersonal Siswa di SMP N 2 Selomerto Sebelum ( <i>pretest</i> ) dan Sesudah Perlakuan ( <i>posttest</i> ).....	101
4.4	Pembahasan.....	104
4.5	Keterbasan Penelitian.....	109
5	PENUTUP.....	110
5.1	Simpulan .....	110
5.2	Saran .....	110
	DAFTAR PUSTAKA .....	112
	LAMPIRAN.....	115

## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas VII Semester 2.....	44
3.1	: Rangkuman Rencana Rancangan Eksperimen .....	64
3.2	: Pembagian Kelas di SMP N 2 Selomerto .....	65
3.3	: Skala Penilaian Kualitas Hubungan Interpersonal .....	68
3.4	: <i>Blue Print</i> Kualitas Hubungan Interpersonal.....	68
3.5	: Hasil Uji Coba Skala Hubungan Interpersonal.....	74
3.6	: Sebaran Baru Item Skala Hubungan Interpersonal .....	75
3.7	: Interpretasi Reliabilitas .....	76
4.1	: <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	81
4.2	: Uji Homogenitas.....	82
4.3	: <i>Paired Sample Test</i> .....	82
4.4	: Distribusi Umum Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto.....	84
4.5	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan <i>Interpersonal</i> Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Inisiatif .....	86
4.6	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Bersikap Asertif.....	87
4.7	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Pengungkapan Diri.....	89
4.8	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional.....	90

4.9	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Manajemen Konflik .....	92
4.10	: Distribusi Umum Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto.....	93
4.11	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Inisiatif .....	95
4.12	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Bersikap Asertif.....	97
4.13	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Pengungkapan Diri.....	98
4.14	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional.....	100
4.15	: Distribusi Frekuensi Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto Berdasarkan Aspek Manajemen Konflik .....	101
4.16	: Tabel Ringkasan Deskripsi Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum ( <i>Pretest</i> ) dan Sesudah <i>Perlakuan</i> ( <i>Posttest</i> ).....	102

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1	: Ilustrasi kelompok Jigsaw .....	39
2.2	: Kerangka berfikir metode <i>cooperative learning</i> teknik Jigsaw dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal .....	54
3.1	: Desain penelitian satu kelompok ( <i>one-group pretest-posttest design</i> ).	59
4.1	: Diagram Gambaran Umum Kualitas Hubungan Interpersonal sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto .....	85
4.2	: Diagram Gambaran Umum Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto.....	94
4.3	: Ringkasan Deskriptif Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto .....	102
4.4	: Ringkasan Deskriptif Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) pada Siswa SMP N 2 Selomerto.....	103
4.5	: Diagram Gambaran Rata - rata Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum ( <i>Pretest</i> ) Dan Sesudah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 <i>Observasi Guide</i> .....	116
2 Kisi-kisi Sebelum <i>Try Out</i> .....	119
3 Skala Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum <i>Try Out</i> .....	122
4 Tabulasi <i>Try Out</i> .....	130
5 Uji Validitas <i>Try Out</i> .....	131
6 Uji Reliabilitas <i>Try Out</i> .....	135
7 Kisi-kisi Setelah <i>Try Out</i> .....	137
8 Skala Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah <i>Try Out</i> .....	140
9 Tabulasi Data <i>Pretest</i> .....	148
10 Tabulasi Data <i>Pretest</i> Per Aspek .....	149
11 Tabulasi Data <i>Posttest</i> .....	164
12 Tabulasi Data <i>Posttest</i> Per Aspek .....	165
13 Uji Asumsi .....	181
14 Uji Hipotesis.....	182
15 Modul Metode <i>Cooperative Learning</i> Teknik Jigsaw .....	184
16 RPP.....	200
17 Silabus .....	201
18 Surat Ijin Observasi .....	217
19 Surat Ijin <i>Try Out</i> .....	218
20 Surat Ijin Penelitian .....	219
21 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	220



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia pada dasarnya adalah sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari – hari, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Semua manusia butuh hidup bermasyarakat agar mengetahui keadaan lingkungan sekitarnya serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan interpersonal merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Hubungan interpersonal yang baik akan membantu dan mendukung seseorang dalam melakukan hubungan dengan orang lain berkaitan dengan membina kerjasama serta membina persahabatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.

Supratiknya (1995: 52) berpendapat, “salah satu faktor yang sering menjadi penghambat dalam membangun antarpribadi yang intim adalah kesulitan mengkomunikasikan perasaan”. Setiap kali seseorang berinteraksi, sebenarnya bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal”. Menurut Rakhmat (2009: 120), “ditinjau dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat

persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan. Sedangkan menurut Suranto (2011: 44 – 45), “hubungan interpersonal yang baik ketika kedua belah pihak sama – sama menjaga dan memperoleh manfaat dari hubungan tersebut”.

Hubungan interpersonal juga diperlukan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah terlepas dari namanya komunikasi, sehingga diharapkan setiap siswa mampu membangun hubungan interpersonal yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mereka sehingga diharapkan tidak ada siswa yang hanya berdiam diri dikelas tetapi mampu untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Buchori (dalam Trianto 2011: 5) berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika seseorang sudah memperoleh pendidikan yang baik diharapkan kedepannya akan lebih bisa menghadapi masalah-masalahnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal setelah individu lepas dari masa kanak – kanak saat berada di sekolah dasar. Pendidikan di SMP pun berbeda dengan pendidikan saat SD, dalam pendidikan masa SMP mempunyai tujuan yaitu “mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang ber-Pancasila, membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi

pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945” (UU Sisdiknas 2003).

Usia sekolah menengah pertama termasuk dalam masa awal remaja pada usia ini diharapkan anak memperoleh dasar – dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan mempelajari bagaimana menjalin sebuah hubungan. Masa remaja merupakan kehidupan yang berisi kompleksnya permasalahan – permasalahan yang dialami. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak dan masa dewasa ini sering menimbulkan kegelisahan, sehingga pada masa remaja dalam psikologi sering disebut dengan masa “*strom* dan *stress*”. Masa peralihan ini banyak menimbulkan kesulitan – kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun lingkungan sosialnya. Hal tersebut disebabkan karena remaja bukan lagi anak – anak tetapi juga belum dewasa dan remaja ingin diperlakukan sebagai orang dewasa, sedangkan lingkungan menganggap bahwa remaja belum waktunya untuk diperlakukan sebagai orang dewasa.

Kehidupan masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktu yang digunakan remaja adalah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan orangtua, saudara, guru, teman, dan sebagainya. Remaja cenderung bergabung dan berinteraksi dengan kelompok sosialnya untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan sosialnya. Kondisi tersebut sejalan dengan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja yaitu memperluas hubungan interpersonal dan

berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya baik pria maupun wanita. Remaja dihadapkan dalam keadaan yang berbeda dari sebelumnya, seperti dihadapkan pada lingkungan fisik, individu – individu dan aturan baru, oleh karena itu diperlukan cara untuk membangun hubungan interpersonal yang baik agar remaja mampu diterima. Secara potensial manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang selalu ingin bergaul dan berkumpul. Begitu pula dengan anak SMP sebagai makhluk sosial, dan supaya memperoleh tempat di dalam kelompok sosial, anak yang lebih besar harus menyelesaikan berbagai tugas perkembangan dan menguasai tugas – tugas perkembangan supaya diterima oleh kelompok sosial (Hurlock 1980: 149).

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak – kanakan serta berusaha mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Secara umum tugas perkembangan masa remaja difokuskan untuk mengurangi atau menghilangkan sikap dan perilaku kekanak – kanakan serta berusaha bertanggung jawab dan berperilaku secara dewasa.

Havighurst (dalam Hurlock, 1980: 10) mengungkapkan tugas perkembangan masa remaja yang berkaitan dalam membangun suatu hubungan interpersonal adalah mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, maksudnya adalah remaja dapat berinteraksi secara sosial, dengan membina persahabatan maupun pertemanan dengan teman sebaya secara harmonis baik dengan pria maupun dengan wanita. Pada masa ini anak berada di kelas VII SMP, supaya dapat menyelesaikan tugas perkembangan

dengan baik, dapat diterima oleh teman sebaya dan dapat bekerja sama dengan baik pula, maka menjalin hubungan interpersonal yang berkualitas sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi kegagalan dalam proses membangun hubungan interpersonal.

Johnson (dalam Supratiknya, 1995: 21) mengemukakan beberapa manfaat hubungan interpersonal bagi peserta didik, yaitu : membantu perkembangan intelektual dan sosial peserta didik, identitas atau jati diri remaja terbentuk lewat komunikasi dengan peserta didik lain, dalam rangka memahami realitas disekelilingnya, peserta didik melakukan perbandingan sosial untuk memperoleh pemahaman mengenai dunia di sekelilingnya, kesehatan mental peserta didik sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan interpersonal yang terjalin antara peserta didik terutama dengan peserta didik – peserta didik terdekatnya (*significant others*).

Kenyataan yang ada tidak semua anak sekolah menengah pertama dapat membangun hubungan interpersonal yang baik. Indikator munculnya permasalahan yang dialami anak seperti masalah pribadi maupun masalah sosial, peserta didik yang memiliki kesulitan melakukan hubungan interpersonal akan mengalami persoalan yang sulit, yaitu sulit menyesuaikan diri, mudah marah, cenderung memaksakan kehendak, egois, dan ingin menang sendiri sehingga mudah terlibat perselisihan. Persoalan – persoalan yang dialami peserta didik yang tidak mampu melakukan hubungan interpersonal yang baik cenderung akan menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupannya,

terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan persoalan lain.

Panuju dan Ida (2005: 37-38) menjelaskan persoalan umum yang sering dialami oleh siswa yang tidak mampu membangun hubungan interpersonal yang baik biasanya ditandai dengan sedikitnya jumlah teman yang dimiliki, lebih suka kegiatan individual, sulit membangun komunikasi, cemas jika bertemu dengan orang baru atau orang asing, sulit memulai pembicaraan, dan tidak menyukai tugas – tugas atau kegiatan – kegiatan kelompok.

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran akibat kurangnya hubungan interpersonal siswa adalah melamun saat guru mengajar, bermain HP (*handphone*) pada saat guru mengajar, berkelahi di kelas, tidur saat guru mengajar, pasif saat guru memberikan pelajaran, meminta izin keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas, saling mengejek saat belajar siswa tidak percaya diri untuk maju ke depan kelas, berkata tidak senonoh, membolos pada jam sekolah, siswa berebut suatu benda, dan menjahili teman saat belajar ( <http://niwayanratihsopia.blogspot.in>).

Persoalan lain yang timbul akibat dari kurangnya hubungan interpersonal peserta didik didalam pembelajaran adalah siswa menjadi pasif dan tidak ada motivasi untuk belajar bersama dengan kelompok. Perilaku ini tampak ditandai siswa yang hanya duduk diam tidak mengikuti pembelajaran dengan baik atau melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Atiyah (41), guru BK (Bimbingan Konseling) kelas 9 di SMP 85 Pondok Labu, Jakarta, menjelaskan perbedaan karakter untuk siswa kelas 7, 8, 9. di kelas 7,

ujarnya, anak cenderung masih agak kekanak – kanakan dalam berinteraksi dengan lawan jenis, juga masih malu berpendapat. Ini, katanya, mungkin karena masa transisi dari SD ke SMP. (<http://m.tabloidnova.com>).

Hasil penelitian mengenai permasalahan dalam hubungan interpersonal remaja yang dilakukan oleh Sunarya (dalam Wijayanti, 2012: 4) menunjukkan terdapat 67 orang remaja terisolir atau 22,79% dari keseluruhan 294 remaja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suherlan (dalam Wijayanti, 2012: 4) menyatakan bahwa 14,14% remaja terisolir yang berarti bahwa dari setiap 100 orang remaja, sebanyak 14 orang terisolir. Rohaeni dalam Wijayanti, 2012: 4) mengungkapkan bahwa terdapat 5,49% remaja yang mendapat status terisolir. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriadi (dalam Wijayanti, 2012: 4) yang menyatakan bahwa dari 278 orang remaja, terdapat 12,9% atau 36 orang remaja yang terisolir. Permasalahan tentang masih ditemukannya anak yang terisolir mengindikasikan bahwa pentingnya hubungan interpersonal yang harus terjalin secara positif dan perlu adanya upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan hubungan interpersonal yang dalam penelitian ini adalah usia remaja.

Penelitian lain mengenai permasalahan dalam hubungan interpersonal oleh Dewi VP (2014) dilakukan di kelas XI SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 dari jumlah sampel 329 peserta didik didapatkan 51 peserta didik (15,5%) pada kategori tinggi berarti peserta didik sudah mampu melakukan hubungan interpersonal dengan baik. Sebanyak 231 peserta didik (70,2%) berada dalam kategori sedang yang artinya peserta didik sudah mampu melakukan hubungan interpersonal sebatas kepada orang – orang terdekat. Dan sebanyak 47

peserta didik (14,3%) berada dalam kategori rendah yang artinya tidak ada peserta didik yang tidak mampu melakukan hubungan interpersonal seperti kurang mampu menunjukkan keterbukaan kepada orang lain

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat berada di SMP N 02 Selomerto pada hari Rabu, tanggal 26 November 2014, pada jam pelajaran ke 7 – 8, dikelas VII B, saat sedang berlangsung mata pelajaran IPS yang diampu oleh Ibu Sri Hartati, dengan menggunakan observasi guide dari aspek hubungan interpersonal yang diambil dari aspek kompetensi interpersonal yaitu inisiatif, bersikap asertif, pengungkapan diri, dukungan emosional, dan manajemen konflik. Mata pelajaran IPS dipilih karena didalam pembelajarannya mata pelajaran IPS terdapat materi pelajaran berkaitan mengenai dinamika interaksi manusia dalam lingkungan sosial, dan juga materi pembelajarannya ada yang dilakukan secara berkelompok sehingga menanamkan nilai tentang kerjasama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab pada siswa. Dalam pembelajaran IPS sebenarnya kegiatan pembelajarannya melibatkan siswa secara aktif untuk bekerja sama sehingga siswa dituntut untuk mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan semua temannya sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan. Temuan yang dihasilkan penulis setelah melakukan observasi di SMP N 2 Selomerto sebagai berikut hubungan interpersonal siswa kelas VII dalam kategori cukup berdasarkan observasi guide yang peneliti buat berdasarkan aspek hubungan interpersonal dari kategori tinggi sekali sampai rendah sekali, ini terlihat saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) siswa sudah memperhatikan penjelasan materi dari guru,



walaupun masih banyak siswa yang bercerita dan asik sendiri, sebagian siswa sudah antusias untuk bertanya ataupun mengungkapkan ide sewaktu pelajaran, akan tetapi ketika guru bertanya siswa-siswa juga kurang responsif. Ketika siswa maju secara berkelompok untuk menerangkan hasil dari bahasa materi yang didapat beberapa siswa sudah mampu mengungkapkan hasil dari bahasan materi tersebut, tetapi beberapa siswa lainnya hanya diam didepan kelas tidak ikut memberikan pendapat mereka mengenai hasil dari materi kelompoknya. Ketika dimulai sesi tanya jawab hanya segelintir siswa yang berani mengajukan pertanyaan yang lainnya hanya pasif menunggu pertanyaan dari temannya dan jawaban dari kelompok yang mempresentasikan hasil bahasan mereka. Hubungan interpersonal siswa ketika diluar pembelajaran juga terlihat masih kurang banyak siswa yang masih banyak sibuk sendiri, tidak bergabung dengan teman-teman sebayanya, ketika mereka berkumpul juga hanya duduk saja tanpa banyak hal yang mereka bicarakan.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya hubungan interpersonal siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, bisa dari faktor internal siswa itu sendiri maupun dari faktor eksternal dari metode pembelajaran yang digunakan. Faktor internal meliputi diri siswa itu sendiri seperti malu dan ragu ketika akan memulai hubungan baru, kepercayaan diri yang kurang, bahkan rasa malas untuk bersosialisai dengan teman sebayanya karena tidak biasa. Sedangkan untuk faktor eksternal bisa dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan, apakah pembelajaran tersebut bersifat *teacher centered learning* atau *student centered learning*. Siswa yang mempunyai kualitas hubungan interpersonal dikatakan

tinggi apabila siswa mampu mampu berinisiatif, siswa mampu bersikap asertif, siswa mampu mengungkapkan dirinya, siswa mendapatkan dukungan emosional, serta siswa mampu memanejmn konflik, namun sebaliknya jika siswa masih belum mampu melakukan hal tersebut kualitas hubungan interpersonal siswa masih dalam kategori rendah.

Peningkatan hubungan interpersonal siswa kelas VII SMP dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, tidak monoton, tidak berpusat pada guru, dan melibatkan anak secara aktif sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan juga akan meningkatkan kemampuan akademik, penerimaan terhadap individu, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu dengan metode *cooperative learning*.

*Cooperative learning* bertitik tolak dari pandangan John Dewey & Herbert Thelen (dalam Trianto, 2011: 63) yang menyatakan pendidikan dalam masyarakat yang demokratis seyogyanya mengajarkan proses demokratis secara langsung. Tingkah laku *cooperative* dipandang John Dewey & Thelen sebagai dasar demokratis, dan sekolah dipandang sebagai laboratorium untuk mengembangkan tingkah laku yang demokratis. Thompson (dalam Isjoni, 2010: 17) mengungkapkan bahwa dalam *cooperative learning* siswa belajar bersama-sama pada kelompok – kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan struktur heterogen.

Metode *cooperative learning* menurut Stahl (dalam Isjoni, 2010: 42) memungkinkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar, serta melatih siswa untuk memiliki keterampilan berfikir maupun sosial seperti mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Ada beberapa teknik dalam metode *cooperative learning*, yaitu STAD (*Student Team Achievement*), JIGSAW (Team Ahli), NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian ini menggunakan teknik Jigsaw karena metode belajar Jigsaw karena didalam metode pembelajaran Jigsaw mempunyai karakteristik yaitu: mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan komunikasi antarpribadi, mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan menganalisis masalah, mengembangkan kerja sama dan mengembangkan sikap suportif.

Beberapa penelitian mengenai metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan interpersonal dilakukan oleh Dayanti (2011) membuktikan metode *cooperative learning* teknik STAD mampu meningkatkan kompetensi membuat pola blazer serta efektif meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Sewon Bantul. Hasil lain juga ditemukan oleh Zahra (2013) yaitu penelitian tentang metode *cooperative learning* teknik *team pair solo* pada siswa kelas VB SDN 2 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sistematis. Penelitian selanjutnya mengenai metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dapat meningkatkan

penguasaan operasi pecahan oleh Mulyanto (2007) yang dilakukan di SDN PASEH 1 Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis ingin mengetahui keefektifan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw diterapkan pada pelajaran IPS. *Cooperative learning* diterapkan pada mata pelajaran IPS karena menurut Julianto (dalam Isjoni, 2010: 15) lebih cepat. Hal ini terlihat dari karakteristik pembelajaran IPS juga berkaitan dengan konsep pembelajaran *cooperative learning* yaitu membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia.

Hal senada juga terlihat dalam kompetensi yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran IPS yaitu siswa mampu memahami materi pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, siswa mampu bekerja sama dengan baik, siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri, siswa mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan baik, maka dari itu metode pembelajaran yang kreatif dan aktif sangat diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan

Interpersonal Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Selomerto Wonosobo)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjabaran fenomena di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal siswa kelas VII SMP N 2 Selomerto

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna dan bermanfaat bagi pengembangan teori-teori dalam bidang pendidikan dan psikologi khususnya psikologi pendidikan tentang pentingnya menggunakan metode *cooperative learning*, karena masih belum banyak penelitian mengenai metode *cooperative learning* terhadap kualitas hubungan interpersonal.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal siswa melalui pembelajaran metode *cooperative learning* teknik Jigsaw yang kreatif dan menyenangkan.

## 2. Untuk Guru

Penerapan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dalam proses pembelajaran akan memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang baik.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Hubungan Interpersonal**

##### **2.1.1 Definisi Hubungan Interpersonal**

Hubungan interpersonal sangat penting bagi setiap individu, membangun hubungan interpersonal yang baik diperlukan untuk melakukan interaksi dengan individu lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu memerlukan manusia lain dalam kehidupan mereka, sehingga disini membangun hubungan interpersonal yang baik sangat diperlukan oleh individu.

Menurut Rakhmat (2009: 119) hubungan interpersonal adalah proses interaksi antara individu dengan individu lain dengan cara berkomunikasi. Makin baik hubungan interpersonal makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan.

Pearson (dalam Wisnuwardhani dan Mashoedi, 2012: 2) mengemukakan hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Hubungan interpersonal akan memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan juga sebagai hubungan yang bersifat timbal balik.

Hubungan interpersonal menurut Gerungan (2009: 62) adalah hubungan antara individu yang berinteraksi senantiasa merupakan hubungan timbal balik, saling pengaruh yang timbal balik.

H. Bonner (dalam Ahmadi, 2007: 49) mengatakan hubungan interpersonal adalah hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal adalah kegiatan dimana dua orang individu atau lebih yang melakukan keterbukaan untuk berinteraksi, dimana interaksi tersebut dapat menimbulkan hubungan yang bersifat timbal balik didalamnya sehingga dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu satu sama lain.

### **2.1.2 Aspek – aspek Hubungan Interpersonal**

Hubungan interpersonal tidak akan efektif jika tidak adanya kemampuan interpersonal untuk dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik. Tentunya bila individu dapat mengetahui cara untuk berinteraksi atau bergaul yang wajar dengan orang lain yang membuatnya yakin akan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain, maka hubungan interpersonal antara remaja pun akan berjalan dengan efektif.

Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat berperan penting dalam perkembangan siswa. Untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi secara baik dengan lingkungan sosial khususnya dalam lingkungan sekolah siswa dituntut



untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kompetensi interpersonal yang dimiliki oleh remaja.

Kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinisiatif membina hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberi dukungan emosional dan kemampuan mengelola dan mengatasi konflik yang timbul dari hubungan interpersonal. Kompetensi interpersonal diketahui melalui skala kompetensi interpersonal yang disusun berdasarkan aspek kompetensi interpersonal dari Buhrmester et al (1988). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek penelitian, maka semakin tinggi kompetensi interpersonal yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kompetensi interpersonal yang dimiliki.

Kompetensi interpersonal menurut Buhrmester dan Reis (1988: 991) adalah: “Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami berbagai situasi sosial dimanapun berada serta bagaimana menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan orang lain yang merupakan interaksi dari individu yang satu dengan individu yang lain”.

Menurut Buhrmester dan Reis (1988: 992) terdapat lima domain kompetensi interpersonal:

1. Inisiatif (*initiative*) yaitu usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Membina hubungan baru dengan orang lain dan mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina.

2. Bersikap Asertif (*Assertion*) merupakan kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil, kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal, kemampuan untuk meminta pertolongan atau bantuan saat diperlukan, dan mempertahankan hak – hak pribadi secara tegas.
3. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) adalah pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide - ide, pendapat, minat, pengalaman - pengalaman, dan perasaan-perasaannya kepada orang lain, menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan, menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal, dan menunjukkan kejujuran
4. Dukungan Emosional (*Emotional support*) merupakan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, bersikap empati, dan penghargaan terhadap orang lain.
5. Manajemen Konflik (*Conflict management*) merupakan suatu cara untuk menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal berupa mendominasi, kompromi, kolaborasi, mengikuti kemauan teman dan menghindar.

Kemampuan menjalin hubungan interpersonal dalam penelitian ini mengacu pada kompetensi interpersonal yang dikemukakan oleh Buhrmester et al. (1988: 991), yang terdiri atas aspek inisiatif (*Initiative*), bersikap asertif (*Assertion*), pengungkapan diri (*Self Disclosure*), dukungan emosional (*Emotional support*), manajemen konflik (*Conflict management*).

### 2.1.3 Teori – teori Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal memiliki pengertian yang berbeda tergantung dari sudut mana individu memandangnya. Ada empat buah model yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan interpersonal mengikuti ikhtisar dari Coleman dan Hammen (dalam Rakhmat, 2009: 120-124), meliputi:

#### 1. Model Pertukaran Sosial

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu interaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Thibault dan Kelley (dalam Rakhmat, 2009: 121), dua orang pemuka dari model ini, menyimpulkan bahwa “Asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.” Ganjaran, biaya, dan tingkat perbandingan merupakan empat konsep pokok dari model ini.

##### a. Ganjaran

Manfaat yang diperoleh dari suatu hubungan yang baik. Ganjaran berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai-nilai yang dipegangnya. Nilai suatu ganjaran, berbeda dan berubah-ubah sesuai dengan orang yang terlibat dan kondisi komunikasi saat itu.

##### b. Biaya

Akibat yang dinilai negatif dari sebuah hubungan interpersonal. Biaya yang dikeluarkan dalam sebuah hubungan dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, yang dapat menghabiskan sumber kekayaan individu atau dapat

menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Sama seperti ganjaran, nilai biaya juga berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan orang yang terlibat didalamnya.

c. Hasil atau laba

Selisih antara ganjaran dengan biaya. Bila seorang individu merasa, dalam satu hubungan interpersonal, ia tidak mendapatkan laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba. Sebaliknya apabila seorang individu merasa, dalam sebuah hubungan interpersonal ia mendapat ganjaran maka hubungan tersebut akan semakin erat.

d. Tingkat Perbandingan

Menunjukkan standar yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu saat ini. Ukuran baku ini dapat dilihat dari hubungan individu pada masa lalu dengan sekarang. Apabila seorang gadis memiliki hubungan yang bahagia dengan kawan prianya, ia akan mengukur ganjaran hubungan interpersonal dengan kawan prianya sekarang berdasarkan pengalamannya dengan kawan prianya yang dahulu. Semakin tinggi tingkat perbandingannya, berarti semakin sukar ia memperoleh hubungan interpersonal yang memuaskannya.

2. Model Peranan

Model peranan memandang hubungan interpersonal sebagai panggung sandiwara. Setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan (*role expectation*) dan

tuntutan peranan (*role demands*), memiliki keterampilan peranan (*role skills*), dan terhindari dari konflik peranan dan kerancuan peranan.

a. Ekpektasi peranan

Mengacu pada kewajiban yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok. Guru diharapkan berperan sebagai pendidik yang bermoral dan menjadi contoh yang baik bagi murid – muridnya. Guru yang berbuat jahat, tidak memenuhi ekspektasi peranan.

b. Tuntutan peranan

Desakan sosial yang memaksa individu untuk berbuat sesuai dengan peranan yang telah dibebankan kepadanya. Desakan sosial bisa berupa sanksi sosial dan diberikan kepada masyarakat yang melakukan penyimpangan dari peranannya. Dalam hubungan interpersonal, desakan sosial dikenakan dengan tujuan agar orang lain melaksanakan peranannya.

c. Keterampilan peranan

Kemahiran seseorang dalam memainkan peranan tertentu; kadang-kadang juga disebut kompetensi sosial (*social competence*). Di dalam keterampilan peranan, dibedakan antara keterampilan kognitif dan keterampilan tindakan. Keterampilan kognitif menunjukkan kemampuan individu untuk menerima harapan orang lain terhadap dirinya – ekspektasi peranan. Keterampilan tindakan menunjukkan kemampuan individu dalam melaksanakan peranan sesuai dengan harapan-harapan ini. Hubungan interpersonal sangat bergantung pada keterampilan sosial.

#### d. Konflik peranan

Terjadi karena individu tidak dapat berperan sesuai dengan berbagai tuntutan peran yang kontradiktif, misalnya seorang bapak yang berperan juga sebagai polisi untuk menangani perkara anaknya, atau bila individu merasa bahwa ekpektasi peranannya tidak

#### 3. Model Permainan

Model ini berasal dari psikiater Eric Berne (dalam Rakhmat, 2009: 123) yang menceritakannya dalam buku *Games People Play*. Analisisnya kemudian dikenal sebagai analisis transaksional. Dalam model ini, orang – orang berhubungan dalam bermacam – macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia – Orang Tua, Orang Dewasa, dan Anak (*Parent, Adult, Child*). Orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita anggap orang tua kita. Orang Dewasa adalah bagian kepribadian yang mengolah informasi secara rasional, sesuai dengan situasi, dan biasanya berkenaan dengan masalah – masalah penting yang memerlukan pengambilan keputusan secara sadar. Anak adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak – kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.

#### 4. Model Interaksional

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat – sifat struktural, integratif, dan medan. Semua sistem

terdiri dari subsistem - subsistem yang saling bergantung dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan. Untuk memahami sistem, kita harus melihat struktur.

Hubungan interpersonal dapat dipandang sebagai sistem dengan sifat – sifatnya. Setiap hubungan interpersonal harus dilihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, ekspektasi dan pelaksanaan peranan, serta permainan yang dilakukan. Model interaksional mencoba menggabungkan model pertukaran, peranan, dan permainan.

#### **2.1.4 Tahap – tahap Hubungan Interpersonal**

Rakhmat (2009: 124) hubungan interpersonal mulai terbentuk ketika individu dan orang lain bertemu dan berbagi pengalaman, bila pengalaman ini menyenangkan, bila permainan peranan berlangsung seperti yang kita harapkan, bila terjadi hubungan komplementer, hubungan di antara kita akan dilanjutkan, dipertahankan, dan diperkokoh. Sebaliknya, bila hubungan tersebut menimbulkan kepedihan hubungan akan berakhir. Selanjutnya tahap – tahap dalam hubungan interpersonal menurut Rakhmat (2009: 124-129, yaitu :

##### **1. Pembentukan Hubungan Interpersonal**

Tahap ini sering disebut sebagai tahap pengenalan (*acquaintance process*). Fokusnya adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dalam pembentukan hubungan. Steve Duck (dalam Rakhmat, 2009: 125) menulis :

*“ . . . acquaintance is a communication process whereby an individual transmits (consciously) or conveys (sometimes unintentionally) information about his personality structure and content to potential friends, using subtly different means at different stages of the friendship’s development.”*

(“ . . . pengenalan adalah proses komunikasi di mana individu mengirimkan (secara sadar) atau menyampaikan (kadang – kadang tidak sengaja) informasi, tentang *struktur dan isi kepribadiannya*

kepada bakal sahabatnya, dengan menggunakan cara – cara yang agak berbeda pada bermacam – macam tahap perkembangan persahabatan.”)

Menurut Rakhmat (2009: 126) “Tidak selalu informasi itu diperoleh dari komunikasi verbal. Seseorang dapat membentuk kesan dari proksemik, kinesik, paralinguistik, dan artifaktual. Caranya ia mempertahankan jarak, gerak tangan dan lirikannya, intonasi suara, dan pakaian yang dikenakannya akan membentuk kesan pertama. Kesan pertama ini amat menentukan apakah hubungan interpersonal harus diakhiri atau diperteguh.”

## 2. Peneguhan Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan – tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan (*equilibrium*). Ada empat faktor yang teramat penting dalam memelihara keseimbangan ini : keakraban, control, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.

Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang. Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan.

Faktor yang kedua adalah kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilamana. Jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, siapakah yang dominan. Konflik terjadi



umumnya bila masing – masing ingin berkuasa, atau tidak ada pihak yang mau mengalah.

Faktor ketiga adalah ketepatan respon, artinya, respon A harus diikuti oleh respon B yang sesuai. respon ini bukan saja berkenaan dengan pesan – pesan verbal, tetapi juga pesan – pesan nonverbal.

Faktor keempat adalah keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi. Walaupun mungkin saja terjadi dua orang berinteraksi dengan suasana emosional yang berbeda, tetapi interaksi itu tidak akan stabil. besar kemungkinan salah satu pihak mengakhiri interaksi atau mengubah suasana emosi.

### **2.1.5 Faktor – faktor Hubungan Interpersonal**

Rakhmat (2009: 129) menjelaskan pola – pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan orang bahwa makin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka, yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan. Tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Ada beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal menurut Rakhmat (2009: 129), yaitu : percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

#### **1. Percaya**

Griffin (dalam Rakhmat, 2009: 129) mengemukakan diantara berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, faktor percaya adalah faktor yang paling penting. Sejak tahap yang pertama dalam hubungan interpersonal (tahap pengenalan), sampai pada tahap kedua (tahap peneguhan), percaya

menentukan efektivitas komunikasi. Secara ilmiah, percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi penuh resiko.

## 2. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Sudah jelas, dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

## 3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Agar komunikasi interpersonal melahirkan hubungan interpersonal yang baik maka sikap terbuka perlu diterapkan, bersama – sama dengan sikap saling percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

Membangun hubungan interpersonal yang baik dan berkualitas dibutuhkan tiga faktor tersebut, karena awal terjadinya interaksi yang mendalam agar terjalin suatu hubungan interpersonal dimulai dengan rasa percaya dalam membangun hubungan interpersonal, kemudian sikap positif yang didalamnya terdapat rasa saling menghargai dan menghormati, setelah itu sikap terbuka juga diperlukan agar tidak ada rasa saling mencurigai atau membohongi dalam

membangun suatu hubungan interpersonal setelah ke tiga hal tersebut terpenuhi maka akan timbul suatu hubungan interpersonal yang baik dan berkualitas.

## **2.2 *Cooperative Learning***

### **2.2.1 Definisi Metode *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (dalam Isjoni, 2012: 15) mengemukakan bahwa *cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4 -6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan Johnson (dalam Isjoni, 2012: 15) mengemukakan *cooperative learning* mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur *cooperative learning* didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 – 6 orang.

Anita Lie (dalam Isjoni, 2012: 16) menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah gotong - royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas – tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya

siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri 4 – 6 orang saja.

*Watchword of the American Revolution* (dalam Isjoni, 2012: 18) mengemukakan istilah “*Together we stand, divided we fall*” atau “bersama kita bisa, berpisah kita jatuh”, untuk menggambarkan tentang *cooperative learning*. Kauchak dan Eggen (dalam Isjoni, 2012: 18) berpendapat *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Lie (dalam Isjoni, 2012: 18) mengungkapkan, *cooperative learning* atau memberi landasan teoritis bagaimana siswa dapat sukses belajar bersama orang lain.

Djahiri K (dalam Isjoni, 2012: 19) menyebutkan *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya. Jadi, *cooperative learning* dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif – efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerja sama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

Djajadisastra (dalam Isjoni, 2012: 19) mengemukakan *cooperative learning* sebagai metode belajar kelompok atau lazim disebut dengan metode gotong – royong, merupakan suatu metode mengajar di mana murid – murid disusun dalam kelompok – kelompok pada waktu menerima pelajaran atau mengerjakan soal – soal dan tugas – tugas.

Beberapa ciri dari *cooperative learning* adalah ; (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman – teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan – keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari uraian diatas mengenai pengertian *cooperative learning* dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif dibagi kedalam kelompok – kelompok belajar kecil yang pada umumnya berjumlah 4 – 6 orang didalamnya, dan setiap siswa memiliki peran serta bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman – teman lainnya untuk mencapai tujuan belajar bersama.

### **2.2.2 Teori Cooperative Learning**

Isjoni (2012: 29) mengemukakan sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif, *cooperative learning* mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Karena itu

*cooperative learning* didasarkan kepada teori – teori perkembangan kognitif, perlakuan, dan kesadaran sosial.

Terdapat berbagai teori dalam mempelajari *cooperative learning*. Tiga di antaranya sebagai berikut :

#### 1. Teori Ausubel

David Ausubel adalah seorang ahli psikologi pendidikan. Menurut Ausubel (dalam Isjoni, 2012: 35) bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (*meaning full*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep – konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta – fakta, konsep – konsep, dan generalisasi – generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Suparno (dalam Isjoni, 2012: 35) mengatakan, pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan pelajar dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki pelajar, oleh karena itu pelajaran harus dikaitkan dengan konsep – konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep – konsep baru tersebut benar – benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Teori Piaget

Menurut Piaget (dalam Isjoni, 2012: 36), setiap individu mengalami tingkat – tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut:

- a. Sensori Motor (0-2 tahun)
- b. Pra Operasional (2-7 tahun)
- c. Operasional Konkret (7-11 tahun)
- d. Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Menurut Dahar (dalam Isjoni, 2012: 37) Bila merujuk pada teori Piaget, maka pelajar yang berada pada jenjang SMP (usia berkisar antara 12-14/15 tahun), termasuk dalam kategori tingkat operasional formal. Pada periode ini anak dapat menggunakan operasi – operasi konkretnya untuk membentuk operasi – operasi yang lebih kompleks. Kemajuan utama pada anak selama periode ini ialah ia tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda – benda atau peristiwa – peristiwa konkret. Ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak , karena itu *cooperative learning* dapat dilaksanakan pada jenjang SMP.

Menurut Surya (dalam Isjoni, 2012: 38), perkembangan kognitif pada periode ini merupakan ciri perkembangan remaja dan dewasa yang menuju kearah proses berpikir dalam peringkat yang lebih tinggi. Peringkat berpikir ini sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan peringkat perkembangan kognitif siswa. Selanjutnya Surya mengemukakan implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pengajaran, antara lain:

- a. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, dalam mengajar guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
- b. Anak – anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan sebaik – baiknya.
- c. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya baru tetapi tidak asing.
- d. Diberi peluang agar pembelajaran anak sesuai dengan peringkat perkembangannya.
- e. Di dalam ruangan kelas, anak – anak hendaknya banyak diberi peluang untuk saling berbicara dengan teman – temannya dan saling berdiskusi.

### 3. Teori Vygotsky

Vygotsky (dalam Isjoni, 2012: 39) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian. Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan yang ilmiah. Pengertian spontan adalah pengertian yang didapatkan dari pengalaman sehari – hari anak. Pengertian ilmiah adalah pengertian yang didapat dari ruangan kelas, atau yang diperoleh dari pelajaran di sekolah. Selanjutnya Suparno (dalam Isjoni, 2012:39) mengatakan kedua konsep itu saling berhubungan terus menerus, apa yang dipelajari siswa di sekolah mempengaruhi perkembangan konsep yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari dan sebaliknya.

Sumbangan dari teori Vygotsky adalah penekanan pada bakat sosiokultural dalam pembelajaran. Menurutnya pembelajaran terjadi saat anak



bekerja dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Zona perkembangan proksimal adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seseorang pada saat ini. Sedangkan Nur dan Samami (dalam Isjoni, 2012: 39) secara rinci mengemukakan yang dimaksud “zona perkembangan proksimal” adalah jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya dengan tingkat perkembangan potensial.

Tingkat perkembangan sesungguhnya adalah kemampuan pemecahan masalah secara mandiri sedangkan tingkat perkembangan potensial adalah kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa melalui kerja sama dengan teman sebaya yang lebih mampu. Dengan demikian, tingkat perkembangan potensial dapat disalurkan melalui model *cooperative learning*.

### **2.2.3 Tujuan Metode *Cooperative Learning***

Pada dasarnya metode *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al. (dalam Isjoni, 2012: 27) :

#### 1. Hasil belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa metode ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang metode ini telah menunjukkan, metode struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar,

*cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

## 2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain metode *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

Selain itu menurut Trianto (2013: 60) Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas – tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

## 3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaboratif. Keterampilan – keterampilan sosial penting dimiliki siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Selain itu menurut Trianto (2013: 60) Keterampilan sosial atau kooperatif, berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan –

keterampilan kerja sama dan kolaboratif, dan juga keterampilan – keterampilan tanya jawab.

#### **2.2.4 Manfaat Metode *Cooperative Learning***

Penerapan metode *cooperative learning* ternyata dapat memberikan manfaat yang besar apabila dilaksanakan secara terstruktur dan direncana dengan baik, metode *cooperative learning* tidak hanya menitik beratkan pada kerja kelompoknya melainkan pada strukturnya. Adapun manfaat dari metode *cooperative learning* menurut Saputra & Rudyanto (dalam Nurmawati, 2013: 33-34) sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui metode *cooperative learning*, anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan orang lain.
2. Mampu mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik dari guru, teman, bahan-bahan pelajaran ataupun sumber-sumber belajar lain.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim karena di era globalisasi, kemampuan individu bukanlah yang terpenting dalam mencapai tujuan dan keberhasilan suatu usaha.
4. Membentuk anak menjadi pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi karena dalam *cooperative learning*, kerja sama yang dilakukan tidak mendapatkan perbedaan ras, agama ataupun status sosial.
5. Membiasakan anak untuk selalu aktif dapat kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

*Cooperative learning* dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, hal ini terlihat dari beberapa manfaat dari *cooperative learning* yang mencerminkan perilaku-perilaku dari hubungan interpersonal antara lain, melatih anak dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama teman, memberi manfaat bagi anak tentang cara mendapatkan berbagai macam pengetahuan dan juga membiasakan anak untuk berfikir aktif dan kreatif, membentuk anak menjadi pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi.

#### **2.2.5 Teknik – Teknik dalam Metode *Cooperative Learning***

Walaupun prinsip dasar *cooperative learning* tidak berubah, terdapat beberapa teknik dari metode ini. Teknik-teknik ini antara lain :

##### **1. Teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Tipe ini dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan menurut Slavin (dalam Trianto, 2013: 72) yang meliputi:

- a. Tahap penyajian materi : guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Tahap kegiatan kelompok : pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling

berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok, pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

- c. Tahap tes individual : yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.
- d. Tahap penghitungan skor perkembangan individu : dihitung berdasarkan skor awal. Penghitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok : perhitungan ini dilakukan dengan cara menjumlahkan masing – masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

Trianto (2013: 73) menjelaskan dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada fase 2 dari fase – fase pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran. Perbedaan model ini dengan model konvensional terletak pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok.

## 2. Teknik JIGSAW

Metode Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson (dalam Huda, 2011: 120). Dalam metode Jigsaw, siswa ditempatkan dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri 5 – 6 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing – masing anggota harus mempelajari bagian – bagian yang berbeda dari informasi tersebut.

Setelah mempelajari informasi tersebut dalam kelompoknya masing – masing, setiap anggota yang mempelajari bagian – bagian ini berkumpul dengan anggota – anggota dari kelompok – kelompok lain yang juga menerima bagian – bagian materi yang sama. Jika anggota 1 dalam kelompok A mendapatkan tugas mempelajari alur, maka ia harus berkumpul dengan siswa 2 dalam kelompok B dan siswa 3 dalam kelompok C (begitu seterusnya) yang juga mendapatkan tugas mempelajari alur. Perkumpulan siswa yang memiliki bagian informasi yang sama ini dikenal dengan istilah “kelompok ahli” (*expert group*). Dalam kelompok ahli ini masing – masing siswa saling berdiskusi dan mencari cara terbaik bagaimana menjelaskan bagian informasi itu kepada teman – teman satu kelompoknya yang semula. Setelah diskusi selesai, semua siswa dalam kelompok ahli ini kembali ke kelompoknya yang semula, dan masing – masing dari mereka mulai menjelaskan bagian informasi tersebut kepada teman – teman satu kelompok (Huda, 2011: 121).

Jadi, dalam metode *cooperative learning* teknik Jigsaw, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam

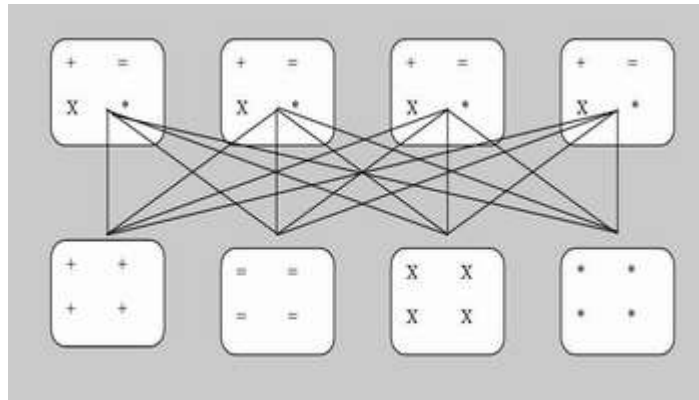
kelompok ahli. Setelah masing – masing anggota menjelaskan bagiannya masing – masing kepada teman – teman satu kelompoknya, mereka mulai bersiap untuk diuji.

Metode *cooperative learning* teknik Jigsaw mempunyai karakteristik yaitu: mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan komunikasi antarpribadi, mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan menganalisis masalah, mengembangkan kerja sama dan mengembangkan sikap suportif.

Metode *cooperative learning* teknik Jigsaw Mempunyai keunggulan yaitu: cocok untuk semua kelas/tingkatan, bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Juga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, belajar dalam suasana gotong-royong mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berikut adalah ilustrasi pembelajaran Jigsaw menurut Arends (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-Jigsaw/#Model%20Pembelajaran%20Kooperatif.html>, akses 20 Mei 2013) :

## Kelompok Asal



## Kelompok Ahli

Gambar 2.1 Ilustrasi kelompok Jigsaw

3. Teknik *Numbered Head Together* (NHT)

NHT atau penomoran berfikir bersama merupakan teknik dari metode *cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (dalam Trianto, 2013: 82) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Saat mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai NHT :

- a. Fase 1 : Penomoran, dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok tiga sampai lima siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima.
- b. Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.



- c. Fase 3 : Berfikir Bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d. Fase 4 : Menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengajungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dari beberapa uraian teknik-teknik *cooperative learning* diatas dapat disimpulkan bahwa semua teknik-teknik diatas mempunyai tujuan yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya yaitu untuk meningkatkan prestasi secara akademik, meningkatkan hubungan dan interaksi antara sesama teman, dan untuk melatih anak supaya lebih aktif, kreatif dan mandiri.

#### **2.2.6 Unsur Penting Metode *Cooperative Learning***

Menurut Johnson & Johnson dan Sutton (dalam Trianto, 2013: 60) terdapat lima unsur penting dalam belajar *cooperative learning*, yaitu :

1. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

2. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai

anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar – menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

### 3. Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal: (a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan (b) siswa tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman dan kelompoknya.

### 4. Ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil

Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khususnya.

### 5. Proses kelompok

Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

## **2.3 Mata Pelajaran IPS Untuk Siswa Kelas VII SMP**

### **2.3.1 Deskripsi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP**

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Menurut Marsh & Martorella (dalam Solihatun & Raharjo, 2007: 14) istilah itu pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *social studies* yang mengembangkan kurikulum di AS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Kemendikbud (2013: 2) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan utama dari pembelajaran IPS ini adalah untuk membina para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat. Adapun rincian tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPS tersebut maka pembelajaran IPS tidak hanya sebagai pembelajaran yang hanya berfokus pada pencapaian kompetensi substantif atau isi, tetapi juga sebagai pembelajaran yang mengembangkan performansi seperti cara berpikir dan bertindak. Pembelajaran IPS juga fokus pada pendidikan nilai serta pengembangan intelegensi intrapersonal dan interpersonal.

Standar kompetensi siswa SMP kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kemampuan minimal anak dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh anak usia sekitar 11-15 tahun yang didasarkan oleh perkembangan anak. Standar kompetensi ini meliputi: menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Setelah tersusun kompetensi dasar dalam pembelajaran, maka disusunlah indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VII SMP pada semester dua adalah :

Table 2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas VII Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tujuan	Materi Pokok
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh – tokoh sejarah pada masa lalu	Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh – tokoh sejarah pada masa lalu	Mengenal dan menjabarkan tokoh – tokoh pahlawan
	Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.	Siswa dapat Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya,	Mengenal berbagai macam kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di sekitar tempat tinggal.

<i>Lanjutan Tabel 2.1</i>		ekonomi, dan politik.	
	Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.	Siswa dapat menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya	Bentuk – bentuk interaksi dalam kehidupan sehari - hari

Didalam RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPS kelas VII SMP terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru supaya kompetensi dasar dari mata pelajaran IPS kelas VII tercapai adalah :

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti anak diberi kesempatan untuk bertanya, mengungkapkan ide, saling sharing dengan teman dan guru, hasil yang akan didapat jika pembelajaran seperti ini dilaksanakan maka siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif dan percaya diri.
2. Memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan di lapangan, misalnya memberikan waktu kepada siswa untuk belajar dan melakukan percobaan di luar kelas seperti di laboratorium ataupun dilingkungan sekitar. Kegiatan ini akan melatih anak mengenal lebih dekat tentang lingkungan di sekitarnya dan dapat belajar berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.
3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dalam kegiatan belajar mengajar anak harus diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas sendiri maupun berkelompok agar anak dapat membangun pengetahuan melalui sisi mereka sendiri sehingga diharapkan anak itu tidak hanya mengikuti dan tertuju kepada guru dalam memperoleh pengetahuan.

4. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas secara diskusi kelompok, siswa juga harus dilatih bekerjasama dalam kelompok supaya terjalin interaksi yang baik antara teman sebaya, dan melatih siswa supaya saling menghormati dan menghargai pendapat teman sebaya ketika kerja kelompok.
5. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton, kreatif lebih digemari oleh anak-anak supaya tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran sehingga anak akan antusias dalam belajar yang nantinya apabila pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan nilai akademik, kerjasama antar siswa, meningkatkan berbagai keterampilan dan saling menerima terhadap perbedaan diantara siswa.
6. Membuat laporan eksplorasi secara lisan dan tertulis dengan berkelompok maupun individu. Pembuatan laporan yang dilakukan oleh siswa akan meningkatkan pengetahuan bagi anak, dengan pembuatan laporan-laporan akan menambah variasi dari evaluasi yang diberikan oleh guru.
7. Menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok, hasil kerja yang dilakukan secara individu maupun kelompok kemudian di sajikan supaya siswa dan guru mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswanya.

Desmita (2010: 36) juga mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan setiap tugas perkembangan, guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa :

1. Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik.

2. Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya. Sehingga kepribadian sosialnya berkembang.
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep.
4. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai, sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya.

### **2.3.2 Karakteristik dan Tugas Perkembangan Siswa Kelas VII SMP**

Anak yang berada dalam jenjang SMP berada dalam masa perkembangan remaja (12-18 tahun). Menurut Havighurt (dalam Monks, 2004: 261) remaja yang berada dalam masa tersebut mempunyai tugas perkembangan yang harus dicapai seseorang antara lain: perkembangan aspek – aspek biologis, menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua/atau orang dewasa lain, mendapatkan pandangan hidup sendiri, merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri. Tugas perkembangan tersebut sangat penting bagi anak yang berada dalam masa remaja. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat menjadi fasilitator, pendamping, dan pengawas siswa didiknya agar siswa didiknya mampu mengembangkan kemampuan dirinya guna menunjang dalam proses pembelajaran.

Perkembangan psikis pada masa awal remaja dimulai dengan bertambahnya kemampuan / *skill* dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks



dengan pola teratur serta dapat diprediksi sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan psikis menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan-jaringan tubuh, organ-organ tubuh dan sistemorgan yang berkembang sedemikian rupa. Sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama.

#### 1. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual merupakan salah satu perkembangan psikis. Makna intelektual sama dengan intelegensi yaitu merupakan kemampuan yang diwarisi dan dimiliki sejak lahir yang diperoleh melalui keturunan. Namun, lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan kemampuan intelegensi individu. Intelegensi dibagi menjadi 7 jenis diantaranya :

- a. *Logical Mathematic* yaitu kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan numerik (bilangan) serta kemampuan untuk berpikir rasional / logis.
- b. *Linguistic* yaitu kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata-kata dan keseragaman fungsi-fungsi bahasa.
- c. *Musical* yaitu kemampuan untuk menghasilkan dan mengapresiasi ritme, nada (warna nada) dan bentuk-bentuk ekspresi musik.
- d. *Spacial* yaitu kemampuan mempersepsi dunia ruang visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut.
- e. *Bodly Kinesthetic* yaitu kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek secara optimal.

- f. Interpersonal yaitu kemampuan untuk mengamati dan merespon suasana hati, temperamen dan motivasi orang lain.
- g. Intrapersonal yaitu kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serta intelegensi sendiri.

Menurut Piaget (dalam Yusuf, 2009: 195) dijelaskan bahwa masa remaja sudah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak, berpikir sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.

## 2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Menurut Yusuf (2009: 198). Bahwa pada masa remaja berkembang “*social cognition*” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

## 3. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan perbuatan atau perilaku sehari-hari yang pada umumnya disertai oleh perasaan tertentu, seperti perasaan senang atau tidak senang. Masa remaja merupakan puncak emosionalitas yaitu masa perkembangan emosi yang tinggi. Menurut Gessel dkk (dalam Yusuf, 2009: 197) mengemukakan bahwa remaja 14 tahun sering kali mudah marah, mudah terangsang dan emosinya cenderung “meledak”, tidak berusaha mengendalikan perasaannya.

#### 4. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Menurut Sunarto (1999 : 137), bahasa remaja adalah bahasa yang telah berkembang.

#### 5. Perkembangan Moral

Moral merupakan kendali dalam bertingkah laku, dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan. Menurut Purwadarminto (dalam Sunarto, 1999: 169), menerangkan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.

#### 6. Perkembangan Agama

Pada masa remaja menengah pertama bisa mengalami kegoncangan dalam beragama. Namun kadang-kadang keyakinannya sangat kuat terhadap kepercayaan agamanya terhadap Tuhan. Menurut Yusuf (2009: 204), bahwa kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Dia dapat mengapresiasi keabstrakan Tuhan sebagai yang Maha Adil, Maha Kasih Sayang. Berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan.

### **2.4 Efektifitas Metode *Cooperative Learning* Teknik JIGSAW dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal**

Individu pada masa remaja banyak melakukan interaksi dengan teman sebaya, guru dan lingkungan masyarakat. Keberhasilan remaja dalam melakukan

hubungan interpersonal yang baik akan berpengaruh besar bagi remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan, teman sebaya dan dapat melewati tugas perkembangan dengan baik.

Parker & Asher (dalam Cartlegde & Milburn, 1995: 10) menyebutkan bahwa hubungan dengan teman sebaya merupakan elemen penting dalam kehidupan anak dan berkontribusi dalam berbagai cara anak belajar tentang kehidupan sosial. Penolakan pada teman sebaya akan menyebabkan timbulnya masalah dalam penyesuaian diri anak. Hartub (dalam Cartlegde & Milburn, 1995: 10) menambahkan bahwa anak akan diterima dalam lingkungan teman sebaya ketika anak dapat bersosialisasi, ramah, ikut berpartisipasi sosial, suka menolong, dan menjadi tempat yang baik untuk sharing. Dygdon dkk (dalam Cartlegde & Milburn, 1995: 10) menerangkan anak yang disukai oleh teman sebaya juga terlihat dari partisipasinya dalam kegiatan bermain, hiburan, kualitas dalam berbicara dan efisiensi akademik.

Keterampilan-keterampilan diatas dapat ditingkatkan dengan beragam aktivitas salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran yang tidak monoton, unik, kreatif dan menyenangkan sehingga akan diminati oleh anak-anak dan juga akan menambah keaktifan dan pengetahuan anak. Selain untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan anak, dengan aktifitas pembelajaran seperti *cooperative learning* akan didapat juga peningkatan dalam nilai akademik dan dapat menumbuhkan rasa penerimaan terhadap perbedaan individu.

Metode *cooperative learning* teknik Jigsaw merupakan metode yang sudah lama akan tetapi masih jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran,

akan tetapi metode ini masuk dalam kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, walaupun metode ini dianggap tidak praktis. Banyak persiapan yang harus dilakukan apabila menggunakan metode ini. Akan tetapi metode ini efektif untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa karena mereka dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan efektif pada diri siswa bila ditanamkan unsur – unsur dasar belajar kooperatif. Dengan dilaksanakannya model *cooperative learning* secara berkesinambungan dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Siswa selain dilatih mengembangkan kemampuan kognitifnya, juga dilatih aspek untuk mengembangkan *social skill* yang dimilikinya. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ini akan berdampak pada keberhasilan guru dalam mengelola kelasnya dengan menggunakan model *cooperative learning*.

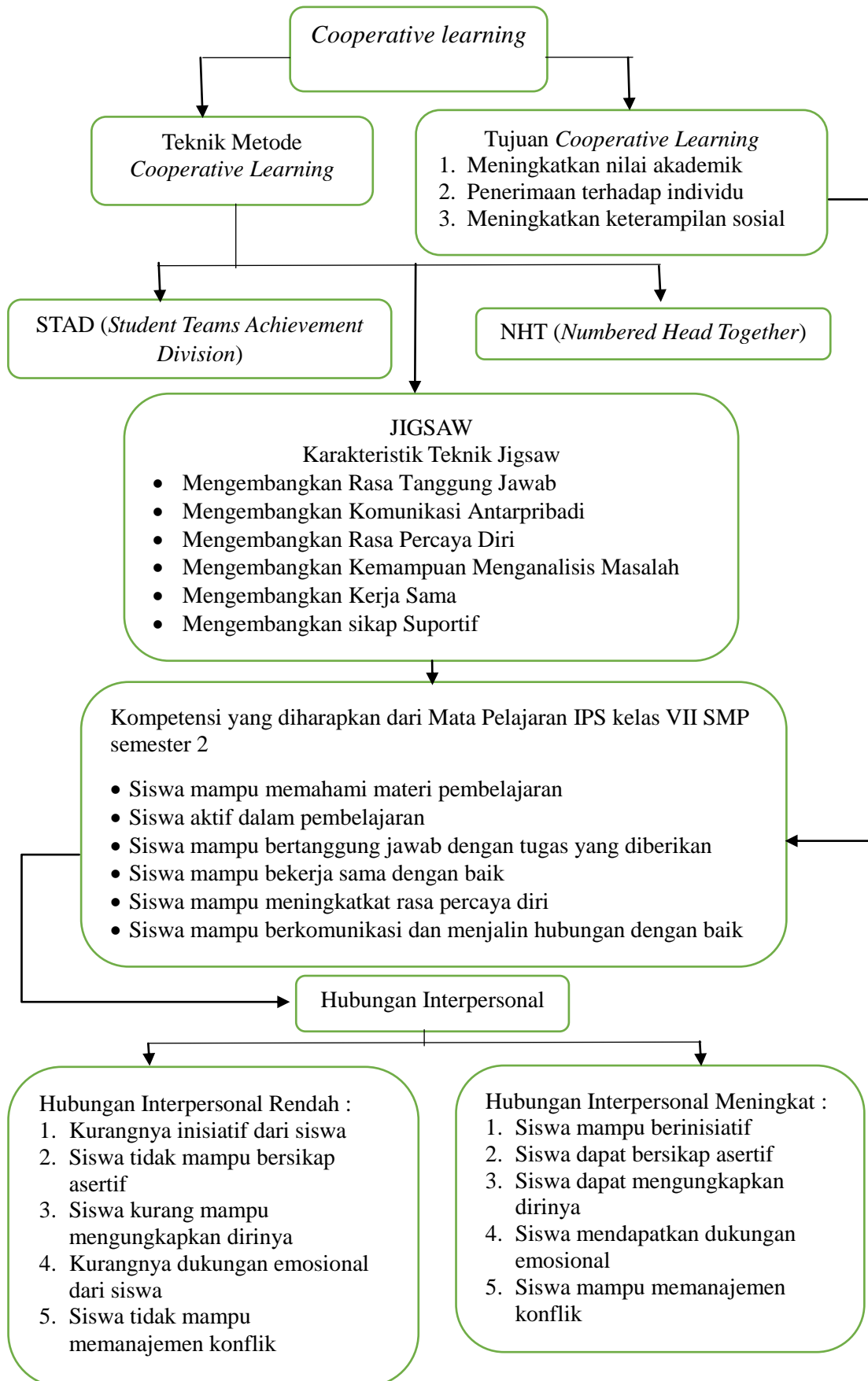
Penggunaan metode *cooperative learning* telah terbukti dalam meningkatkan berbagai hal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saguni (2010: 77) juga menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal yang lebih tinggi dibanding kelompok mahasiswa yang diajar menggunakan metode *problem based learning* (PBL). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Laka dan Yoenanto (2011: 48) metode *cooperative learning* teknik STAD efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi pelajaran matematika kelas VII SMP Swasta berbasis agama di Pasuruan.

Anak membutuhkan keterampilan berkomunikasi, belajar, mengajukan pertanyaan, meminta bantuan, mendapatkan kebutuhan mereka bertemu dengan cara yang sesuai, bergaul dengan orang lain, mencari teman dan mengembangkan hubungan yang sehat, melindungi diri mereka sendiri dan umumnya dapat berinteraksi dengan siapapun dan setiap orang yang mereka temui dalam kehidupan mereka. Untuk menumbuhkan hal tersebut metode *cooperative learning* teknik Jigsaw efektif digunakan untuk menumbuhkan berbagai kemampuan tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Asmadi Alsa (2010) membuktikan kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik Jigsaw secara signifikan mampu meningkatkan hubungan interpersonal, sehingga pembelajaran yang cocok dan efektif untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa SMP kelas VII adalah *cooperative learning* teknik Jigsaw

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2011: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyusun kerangka berfikir sebagai berikut ini :



Gambar 2.2. Kerangka berfikir metode *cooperative learning* teknik JIGSAW dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal siswa dapat ditingkatkan dengan metode *cooperative learning* ada berbagai macam metode pembelajaran *cooperative learning* diantaranya adalah STAD, Jigsaw dan NHT. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Jigsaw, penggunaan teknik Jigsaw dipilih karena karakteristik dari metode pembelajaran jigsaw itu sendiri adalah untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan komunikasi antarpribadi, mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan menganalisis masalah, mengembangkan kerja sama, mengembangkan sikap suportif. Karakteristik tersebut nantinya akan mempengaruhi dari kompetensi yang diharapkan dicapai dalam mata pelajaran IPS yaitu: siswa mampu memahami materi pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, siswa mampu bekerja sama dengan baik, siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri, siswa mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari metode pembelajaran *cooperative learning* yaitu: meningkatkan nilai akademik, penerimaan terhadap individu, meningkatkan keterampilan sosial. Sehingga nantinya setelah dilakukan pemberian perlakuan dengan teknik Jigsaw hubungan interpersonal siswa dapat berkembang dengan baik dan nantinya siswa yang sudah diberi perlakuan akan menunjukkan perilaku seperti siswa mampu berinisiatif, siswa dapat bersikap asertif, siswa dapat mengungkapkan dirinya, siswa mendapatkan dukungan emosional, siswa mampu manajemen konflik.



## 2.6 Hipotesis

Menurut Suryabrata (dalam Purwanto, 2010: 145) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian metode *cooperative learning* teknik Jigsaw pada pelajaran IPS terhadap kualitas hubungan interpersonal pada siswa kelas VII SMP N 2 Selomerto, Wonosobo.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu usaha atau cara untuk menemukan pengetahuan dengan cara menguji kebenaran atau menemukan kebenaran dengan cara yang sistematis, objektif, dan terkontrol. Dalam metode penelitian ini akan dibahas tentang jenis penelitian dan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode. Metode tersebut harus sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Dalam hal ini metode sangat penting untuk mengungkap pengaruh metode *cooperative learning* teknik Jigsaw terhadap kualitas hubungan interpersonal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif menurut Azwar (2011: 5) adalah pendekatan yang menekankan analisis pada data – data *numerical* (angka) yang diolah menggunakan metode statistik. Metode ini digunakan atas pertimbangan bahwa metode eksperimen merupakan penelitian yang mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang dilakukan.

Menurut Senati dkk (2011: 40) penelitian eksperimental adalah observasi yang diobjektif terhadap suatu gejala yang dibuat agar terjadi dalam

suatu kondisi yang terkontrol ketat, dimana satu atau lebih faktor dimanipulasi serta divariasikan dan faktor lain dibuat konstan, dengan tujuan untuk mempelajari hubungan sebab akibat.

Latipun (2010: 5) menjelaskan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu manipulasi terhadap variabel terikatnya.

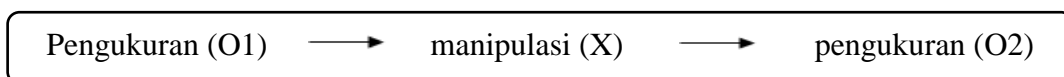
Jadi dalam metode eksperimen harus ada faktor yang diujikan, faktor yang diujikan atau variabel bebas disini adalah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikatnya adalah hubungan interpersonal. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan tersebut maka penulis menggunakan metode eksperimen.

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Dalam setiap penelitian, baik penelitian eksperimental maupun non eksperimental, kita perlu menetapkan terlebih dahulu desain apa yang akan digunakan. Menurut Chistensen (dalam Seniati, 2011: 104) desain dalam penelitian eksperimental sangat memegang peranan penting, terutama karena menyangkut dua hal, yaitu menjawab masalah atau menguji hipotesis penelitian dan mengontrol variabel sekunder. Seniati (2011: 104) menerangkan dengan menentukan desain penelitian, kemungkinan hasil penelitiannya hanya ada dua, yaitu menerima  $H_a$  atau menolak  $H_o$ . Dengan kata lain, penelitian akan menjawab permasalahan penelitian saat ini dan bukan menjawab permasalahan yang lain.

Penelitian akan menjadi sistematis dan objektif apabila kita telah menentukan desain penelitian yang akan dilakukan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*quasi experimental research*) menurut Seniaty dkk (2011: 40) eksperimen kuasi merupakan jenis penelitian yang mirip dengan penelitian eksperimental tetapi tidak memiliki karakteristik utama penelitian eksperimental yaitu manipulasi terhadap VB (variabel bebas), kontrol yang ketat terhadap VS (variabel sekunder), dan randomisasi untuk memasukkan subjek – subjek ke dalam kelompok penelitian. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain satu kelompok (*one-group pretest-posttest design*). Desain ini dipilih karena mudah digunakan serta keluaran dari hasil perlakuan ada perubahan yang signifikan. Pada desain ini, dilakukan dua kali pengukuran dengan melakukan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan). *Pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi subjek setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain penelitian satu kelompok (*one-group pretest-posttest design*)

Keterangan:

- O1 = pengukuran kualitas hubungan interpersonal sebelum perlakuan (*pretest*)
- O2 = pengukuran kualitas hubungan interpersonal setelah perlakuan (*posttest*)
- X = intervensi metode *cooperative learning* teknik Jigsaw

Perlakuan dengan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dalam mata pelajaran IPS dilakukan tiga kali dalam satu minggu selama dua minggu. Setelah perlakuan selesai kemudian subjek diberi *posttest*. *Posttest* merupakan pengukuran akhir setelah perlakuan. Pengaruh dari metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dapat dilihat dari membandingkan *pretest* dan *posttest*.

## **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel menurut Arikunto (2006: 126) adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent variable*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung, atau *dependent variable*.

### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian eksperimental, menurut Senati dkk (2011 : 40) terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang divariasikan dan dimanipulasi untuk dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diukur sebagai hasil dari pemberian variabel bebas.

#### **1. Variabel Terikat (VT)**

Variabel terikat adalah segala respon subjek yang diukur sebagai akibat dan variasi variabel bebas (VB). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas hubungan interpersonal

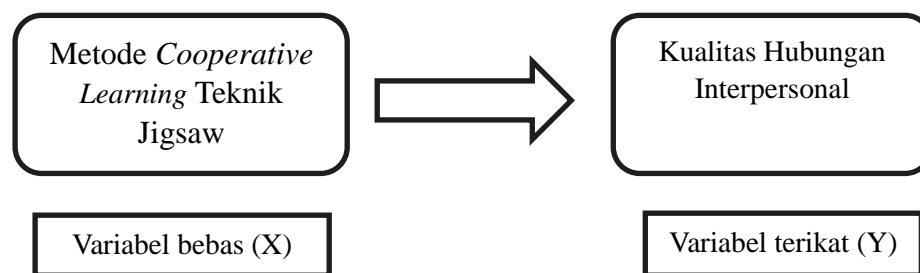
#### **2. Variabel Bebas (VB) / Variabel Eksperimental**

Variabel ini merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel lain, maka VB (variabel bebas) terjadi terlebih dahulu sebelum terjadi VT

(variabel terikat). Untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya, variabel inilah yang akan dimanipulasi dalam penelitian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw.

### 3.2.2 Hubungan Antara Variabel Penelitian

Hubungan antara variabel yaitu antara variabel X dan Y terjadi hubungan sebab akibat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hubungan interpersonal. Hubungan antar variabel X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut :



### 3.3 Definisi Operasional

Azwar (2011: 74) menjelaskan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel - variabel penelitian.

#### 1. Kualitas Hubungan Interpersonal

Kualitas hubungan interpersonal adalah suatu bentuk interaksional antar individu yang menekankan pada proses keterbukaan beserta pengungkapan diri untuk membentuk suatu hubungan yang lebih erat antar individu sehingga terjalin

bentuk interaksional yang bersifat positif dan berkualitas, namun sebaliknya apabila individu kurang mampu untuk membuka diri dan mengungkapkan dirinya dalam membentuk suatu hubungan yang baru sehingga individu tersebut kurang dalam mencapai membangun hubungan interpersonal yang berkualitas. Adapun aspek – aspek dari kualitas hubungan interpersonal sebagai berikut :

- a. Inisiatif (*initiative*) yaitu usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Membina hubungan baru dengan orang lain dan mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina.
- b. Bersikap Asertif (*Assertion*) merupakan kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil, kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal, kemampuan untuk meminta pertolongan atau bantuan saat diperlukan, dan mempertahankan hak – hak pribadi secara tegas.
- c. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) adalah pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide - ide, pendapat, minat, pengalaman - pengalaman, dan perasaan-perasaannya kepada orang lain, menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan, menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal, dan menunjukkan kejujuran
- d. Dukungan Emosional (*Emotional support*) merupakan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, bersikap empati, dan penghargaan terhadap orang lain.

e. Manajemen Konflik (*Conflict management*) merupakan suatu cara untuk menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal berupa mendominasi, kompromi, kolaborasi, mengikuti kemauan teman dan menghindar.

Hubungan interpersonal siswa dapat dikatakan berkualitas atau meningkat dapat dilihat ketika individu mampu bersinisiatif, mampu bersikap asertif, mampu mengungkapkan dirinya, mendapatkan dukungan emosional, serta mampu memanajemen konflik.

## 2. *Cooperative Learning* teknik JIGSAW

*Cooperative learning* merupakan metode pembelajaran kooperatif (gotong royong) dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya sekitar lima sampai enam siswa dengan struktur heterogen (campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, suku). Metode ini dirancang untuk mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Adapun langkah – langkah dari metode *cooperative learning* teknik Jigsaw sebagai berikut :

Siswa ditempatkan dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri 5 - 6 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing – masing anggota harus mempelajari bagian – bagian yang berbeda dari informasi tersebut.

Setelah mempelajari informasi tersebut dalam kelompoknya masing – masing, setiap anggota yang mempelajari bagian – bagian ini berkumpul dengan



anggota – anggota dari kelompok – kelompok lain yang juga menerima bagian – bagian materi yang sama. Jika anggota 1 dalam kelompok A mendapatkan tugas mempelajari alur, maka ia harus berkumpul dengan siswa 2 dalam kelompok B dan siswa 3 dalam kelompok C (begitu seterusnya) yang juga mendapatkan tugas mempelajari alur. Perkumpulan siswa yang memiliki bagian informasi yang sama ini dikenal dengan istilah “kelompok ahli” (*expert group*). Dalam kelompok ahli ini masing – masing siswa saling berdiskusi dan mencari cara terbaik bagaimana menjelaskan bagian informasi itu kepada teman – teman satu kelompoknya yang semula. Setelah diskusi selesai, semua siswa dalam kelompok ahli ini kembali ke kelompoknya yang semula, dan masing – masing dari mereka mulai menjelaskan bagian informasi tersebut kepada teman – teman satu kelompok.

Tabel 3.1 Rangkuman rencana rancangan eksperimen

Pertemuan	Hari, tanggal	Aktivitas
Pra- perlakuan dengan metode jigsaw Pertemuan ke- 1		Pengisian skala hubungan interpersonal
Pertemuan ke- 2		Penjelasan dan praktek pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VII
Pertemuan ke- 3		praktek pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VII
Pertemuan ke- 4		praktek pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VII
Pertemuan ke- 5		praktek pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VII
Pertemuan ke- 6		praktek pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VII
Pertemuan ke- 7		praktek pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VII
Pasca perlakuan dengan metode jigsaw Pertemuan ke- 8		Pengisian kembali skala hubungan interpersonal

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Azwar (2011:77), populasi adalah sekumpulan objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa SMP N 2 Selomerto
2. Masih aktif dalam proses belajar mengajar selama diberikan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw.
3. Berusia 11- 15 tahun.

Penelitian ini mendapatkan jumlah populasi dari siswa kelas VII yang berjumlah 256 siswa yang terdiri dari 8 kelas

Tabel 3.2 Pembagian Kelas di SMP N 2 Selomerto

SMP N 2 SELOMERTO	
KELAS VII	JUMLAH SISWA
Kelas VII A	32 Siswa
Kelas VII B	32 Siswa
Kelas VII C	32 Siswa
Kelas VII D	32 Siswa
Kelas VII E	32 Siswa
Kelas VII F	32 Siswa
Kelas VII G	32 Siswa
Kelas VII H	32 Siswa
TOTAL	256 Siswa

#### 3.4.2 Sampel

Azwar (2011: 79) menjelaskan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri relatif sama dengan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, Sugiyono (2013: 83) menjelaskan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik sampling

yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sukmadinata (2011: 258) juga menjelaskan teknik *cluster random sampling* digunakan karena populasi tersusun dalam bentuk jenjang, tingkatan, atau strata, penentuan sampel kelas berdasarkan teknik *cluster random sampling*, dari 8 kelas yang ada di kelas VII peneliti hanya mengambil 3 kelas secara acak dengan cara mengundi jumlah kelas VII tersebut, setelah diundi kelas yang akan menjadi sampel penelitian adalah kelas VII A, VII B, dan VII E

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data adalah salah satu komponen penelitian yang penting karena tanpa data tidak akan ada penelitian. Data yang dipakai dalam penelitian haruslah data yang benar, yaitu data yang valid dan reliabel, karena jika data yang dipakai dalam penelitian merupakan data yang salah, tidak valid dan tidak reliabel, maka akan menghasilkan informasi yang salah juga. Data menurut Purwanto (2010: 213) adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek. Data menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.

Metode sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan langkah yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Perolehan data dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan skala yang digunakan untuk mendapatkan suatu alat pengumpul data yang berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh subjek yang menjadi sasaran atau responden penelitian. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan penting bagi peneliti.

Skala yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Azwar (2011: 3) menyebutkan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataan namun tidak mengetahui arah jawabannya yang dikehendaki oleh pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi diri perasaan atau kepribadiannya.

2. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subjek terhadap suatu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspons.

3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Item-item dalam skala ini merupakan pertanyaan dengan empat pilihan jawaban, SL (selalu), SR (sering), KD (kadang), dan TP (tidak pernah). Skala disajikan dalam bentuk

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan mean yang signifikan antara sebelum perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw dengan sesudah perlakuan dilihat dari hasil uji t berpasangan (*paired samples test*). Data tersebut membuktikan bahwa metode *cooperative learning* teknik Jigsaw efektif untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal siswa.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

a. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi melalui berbagai pelatihan-pelatihan kepada para guru supaya dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru lebih kreatif memberikan berbagai macam metode pembelajaran sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang akan meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, salah satunya mengembangkan hubungan interpersonal siswa.

b. Bagi Pihak Guru

Para guru untuk lebih kreatif dan menguasai strategi - strategi pembelajaran dalam proses KBM supaya siswa aktif dalam proses belajar sehingga akan meningkatkan berbagai keterampilan-keterampilan siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya apabila akan menggunakan metode *cooperative learning* sebaiknya menggunakan berbagai macam teknik yang ada dari metode *cooperative learning* dan dicobakan pada mata pelajaran yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. H. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Alsa, Asmadi. 2010. *Jurnal Psikologi, Vol 37, No 2*. Yogyakarta: UGM
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saiffudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buhrmester, F. W and Reis. 1988. Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationship. *Jurnal of Personality and Social Psychology*. Vol. 55 no 6, 1991-1008.
- Cartledge, G & Milburn, J.F. 1995. *Teaching Social Skills To Children And Youth: Innovative Approaches (3rd ed)*. Massachussetts : Allyn and Bacon.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dayanti, Septi Dwi. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer di Smk N I Sewon Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosdakarya.
- Dewi, Vivit Puspita. 2014. Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Hubungan Interpersonal Peserta didik SMA Negeri 11 Bandung kelas XI tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi*. UPI Bandung. Tidak Diterbitkan
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Kemdikbud. 2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Tidak diterbitkan
- Laka, L & Yoenanto, N. H. 2011. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Insan Media Psikologi*. Volume 13 no 1.
- Latipun. 2010. *Psikologi Eksperimen*. Malang : UMM Press.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Monks, F.J & A.M.P Knoers. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyanto, Respaty. 2007. Pendekatan *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Penguasaan Operasi Pecahan di SDN Paseh I Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol : V - Nomor : 7 - April 2007.
- Nurmawati, Siti. 2013. Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik STAD Pada Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Panuju, Panut & Ida Umami. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanguni, F. 2010. Perbedaan Antara Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dengan Metode Problem Based Learning Terhadap Hubungan Interpersonal. *Insan Media Psikologi*. Volume 12 Nomor 2.
- Senaiti, Liche, Yulianto, Aries, & Bernadette N. Setiadi. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Solihatin, E & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : Alfabeta.



- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uyanto, S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Wijayanti, Desi. 2012. Efektivitas Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Jurusan PPB FIP UPI Bandung. Tidak Diterbitkan
- Wisnuwardhani, D dan Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Rosdakarya.
- Zahra, Riza Fatimah. 2013. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Team Pair Solo Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Skripsi*. UPI. Tidak Diterbitkan
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/#Model%20Pembelajaran%20Kooperatif.html>, akses 20 Mei 2013
- <http://m.tabloidnova.com/Nova/News/Peristiwa/Dinamika-Anak-Pada-Tiap-Jenjang-Pendidikan>, akses 20 Mei 2013
- <http://niwayanratihsopha.blogspot.in/2014/05/masalah-yang-sering-terjadi-dalam.html>, akses 20 Mei 2013

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## ***OBSERVASI GUIDE***

**OBSERVASI GUIDE**  
**KUALITAS HUBUNGAN INTERPERSONAL**

Tanggal observasi : 26 November 2019  
 Kelas : VII B  
 Jam pembelajaran : 7-8  
 Observer : Hermanto Darmasudjo

Aspek	Rating				
	5	4	3	2	1
Inisiatif		✓			
Bersikap Asertif			✓		
Pengungkapan Diri			✓		
Dukungan Emosional				✓	
Managemen Konflik			✓		

Keterangan :

- 5 : Sangat Tinggi
- 4 : Tinggi
- 3 : Cukup
- 2 : Rendah
- 1 : Sangat Rendah

# **LAMPIRAN 2**

- 1. KISI-KISI SEBELUM *TRY OUT***
- 2. SKALA KUALITAS HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBELUM *TRY OUT***

## **Kisi – Kisi *Instrument* Skala Kualitas Hubungan Interpersonal Sebelum *Try Out***

Aspek	Indikator	Item	
		FAV	UNFAV
Inisiatif	e. Memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memberi salam ketika berjalan di depan orang yang lebih tua dari saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya enggan mengajak teman saya mengobrol ketika jam pelajaran</li> </ul>
	f. Memulai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyapa tetangga disekitar rumah</li> <li>• Saya bermain dengan teman – teman di luar tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya enggan keluar rumah</li> <li>• Ketika saya berada di dalam kendaraan umum saya malas untuk berbincang dengan orang disebelah saya</li> </ul>
	g. Membina hubungan baru dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya senang berinteraksi dengan orang banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih bermain dengan teman – teman yang baru dari pada dengan teman lama</li> </ul>
	h. Mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menganggap teman – teman saya seperti keluarga sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya enggan menghubungi teman – teman lama</li> </ul>
Bersikap Asertif	e. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berani membantah tuduhan ketika saya tidak melakukan kesalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih diam dan menyimpan dalam hati ketika berselisih dengan teman</li> </ul>
	f. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menolak permintaan teman yang tidak masuk akal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengutamakan kepentingan teman dari pada kepentingan pribadi</li> </ul>
	g. Mengemukakan gagasan secara jujur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu mengungkapkan ide gagasan milik saya sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mencontek tugas teman dari pada dikerjakan sendiri</li> </ul>
	h. Mempertahankan hak - hak pribadi secara tegas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berani meminta barang saya kembali ketika dipinjam teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih untuk menerima apapun yang</li> </ul>

			dilakukan teman – teman saya
Pengungkapan Diri	h. Mengungkapkan pendapat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berani mengungkapkan pendapat saya di depan teman – teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih untuk menunggu jawaban saat sedang berdiskusi</li> </ul>
	i. Mengungkapkan minat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya meminta pendapat teman ketika akan membeli suatu barang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih untuk memendam keinginan saya</li> </ul>
	j. Mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu bercerita tentang suatu hal pada teman – teman saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tidak perlu menceritakan hal – hal yang tidak penting selain pelajaran</li> </ul>
	k. Mengungkapkan perasaan kepada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berani mengutarakan suatu hal kepada teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyuruh orang lain untuk menyampaikan pesan saya untuk seseorang</li> </ul>
	l. Menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menjaga rahasia ketika ada teman yang curhat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya meragukan teman saya saat bercerita hal pribadi</li> </ul>
	m. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bercerita banyak hal dengan teman - teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa malu ketika teman – teman menanyakan hal pribadi tentang diri saya</li> </ul>
	n. Menunjukkan kejujuran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya jujur dengan apapun yang saya ucapkan pada teman - teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya melebih – lebihkan cerita yang saya alami dari kenyataan</li> </ul>
Dukungan Emosional	g. Menunjukkan perhatian kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat teman saya bercerita masalahnya saya siap mendengarkannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya melamun ketika ada teman yang sedang presentasi</li> </ul>
	h. Memiliki kemampuan berempati.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa sedih ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan</li> <li>• Saya berusaha membantu teman ketika ada materi yang tidak ia pahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya pura – pura tidak mengerti materi ketika ada teman yang meminta bantuan</li> <li>• Saya memilih untuk pura – pura sibuk dari pada mendengarkan teman yang sedang bercerita mengenai</li> </ul>

			masalahnya
	i. Memberikan penghargaan terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ikut mendukung pendapat teman yang sesuai dengan pemikiran saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak peduli dengan prestasi teman saya</li> </ul>
Manajemen Konflik	f. Mendominasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa teman – teman saya tidak sepintar saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bergantung pada teman – teman saya dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>
	g. Kompromi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membantu teman saat mereka sedang berselisih paham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih suka menunjuk teman untuk menyelesaikan tugas kelompok</li> </ul>
	h. Kolaborasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa bagian dalam kelompok saat diadakan belajar kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tidak perlu membantu teman satu kelompok belajar saya</li> </ul>
	i. Mengikuti kemauan teman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apapun yang dilakukan teman saya, saya ikut serta didalamnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya enggan untuk ikut pergaulan teman yang tidak jelas</li> </ul>
	j. Menghindar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih senang pergi bermain ketika ada masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu menyelesaikan sesuatu saat sedang dalam masalah</li> </ul>
<b>Jumlah</b>		25	25



**SKALA KUALITAS HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBELUM *TRY OUT***

**SKALA  
PSIKOLOGI**



**OLEH :  
HERMOJO  
DITAMULYA**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



## KATA PENGANTAR

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Psikologi FIP UNNES, saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari anda dalam mengisi skala ini.

Skala ini terdiri dari 50 pernyataan dengan 4 opsi jawaban. Cara menjawabnya akan dijelaskan pada petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar anda memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Bila telah selesai dikerjakan, periksalah kembali jawaban anda agar tidak ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab.

Dalam mengisi skala ini, tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap orang akan memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Dengan demikian sudilah kiranya anda memberikan jawaban sendiri, jujur, dan tanpa mendiskusikannya dengan orang lain.

Kesediaan anda untuk mengisi skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Hermojo Ditamulya

Nama / Inisial :

Kelas :

Nomer absen :

### **Petunjuk Pengisian**

Dibawah ini terdapat 50 butir pernyataan. Bacalah dan pahami baik – baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia di kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Kemudian berilah tanda ( $\checkmark$ ) centang pada masing – masing pernyataan yang sesuai dengan pendapat anda.

Berikut 4 alternatif jawaban yang tersedia :

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang - kadang

TP : Tidak Pernah

### **Contoh Pengisian Skala :**

NO.	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	saya bertanya saat sedang diadakan diskusi	$\checkmark$			

Apabila anda ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan sebelumnya, maka berilah tanda (=) pada tanda ( $\checkmark$ ) pada alternative jawaban yang menurut anda sesuai.

### **Contoh Koreksi Jawaban**

NO.	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	saya bertanya saat sedang diadakan diskusi	= $\checkmark$		$\checkmark$	

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
1	Saya memberi salam ketika berjalan di depan orang yang lebih tua dari saya				
2	Saya menyapa tetangga disekitar rumah				
3	Saya bermain dengan teman – teman di luar tempat tinggal				
4	Saya enggan mengajak teman saya mengobrol ketika jam pelajaran				
5	Saya enggan keluar rumah				
6	Ketika saya berada di dalam kendaraan umum saya malas untuk berbincang dengan orang disebelah saya				
7	Saya senang berinteraksi dengan orang banyak				
8	Saya menganggap teman – teman saya seperti keluarga sendiri				
9	Saya berani membantah tuduhan ketika saya tidak melakukan kesalahan				
10	Saya memilih bermain dengan teman – teman yang baru dari pada dengan teman lama				
11	Saya enggan menghubungi teman – teman lama				
12	Saya memilih diam dan menyimpan dalam hati ketika berselisih dengan teman				
13	Saya menolak permintaan teman yang tidak masuk akal				
14	Saya mampu mengungkapkan ide gagasan milik saya sendiri				

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
15	Saya berani meminta barang saya kembali ketika dipinjam teman				
16	Saya mengutamakan kepentingan teman dari pada kepentingan pribadi				
17	Saya mencontek tugas teman dari pada dikerjakan sendiri				
18	Saya memilih untuk menerima apapun yang dilakukan teman – teman saya				
19	Saya berani mengungkapkan pendapat saya di depan teman – teman				
20	Saya meminta pendapat teman ketika akan membeli suatu barang				
21	Saya mampu bercerita tentang suatu hal pada teman – teman saya				
22	Saya memilih untuk menunggu jawaban saat sedang berdiskusi				
23	Saya memilih untuk memendam keinginan saya				
24	Saya merasa tidak perlu menceritakan hal – hal yang tidak penting selain pelajaran				
25	Saya berani mengutarakan suatu hal kepada teman				
26	Saya menjaga rahasia ketika ada teman yang curhat				
27	Saya bercerita banyak hal dengan teman - teman				
28	Saya menyuruh orang lain untuk menyampaikan pesan saya untuk seseorang				
29	Saya meragukan teman saya saat bercerita hal pribadi				

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
30	Saya merasa malu ketika teman – teman menanyakan hal pribadi tentang diri saya				
31	Saya jujur dengan apapun yang saya ucapkan pada teman - teman				
32	Saat teman saya bercerita masalahnya saya siap mendengarkannya				
33	Saya merasa sedih ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan				
34	Saya melebih – lebihkan cerita yang saya alami dari kenyataan				
35	Saya melamun ketika ada teman yang sedang presentasi				
36	Saya pura – pura tidak mengerti materi ketika ada teman yang meminta bantuan				
37	Saya berusaha membantu teman ketika ada materi yang tidak ia pahami				
38	Saya ikut mendukung pendapat teman yang sesuai dengan pemikiran saya				
39	Saya merasa teman – teman saya tidak sepintar saya				
40	Saya memilih untuk pura – pura sibuk dari pada mendengarkan teman yang sedang bercerita mengenai masalahnya				
41	Saya tidak peduli dengan prestasi teman saya				
42	Saya bergantung pada teman – teman saya dalam menyelesaikan masalah				
43	Saya membantu teman saat mereka sedang berselisih paham				
44	Saya merasa bagian dalam kelompok saat diadakan belajar kelompok				

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
45	Apapun yang dilakukan teman saya, saya ikut serta didalamnya				
46	Saya mampu menyelesaikan sesuatu saat sedang dalam masalah				
47	Saya lebih suka menunjuk teman untuk menyelesaikan tugas kelompok				
48	Saya merasa tidak perlu membantu teman satu kelompok belajar saya				
49	Saya enggan untuk ikut pergaulan teman yang tidak jelas				
50	Saya lebih senang pergi bermain ketika ada masalah				

# **LAMPIRAN 3**

- 1. TABULASI *TRY OUT***
- 2. UJI VALIDITAS *TRY OUT***
- 3. UJI RELIABILITAS *TRY OUT***





### UJI VALIDITAS *TRY OUT*

#### Correlations

		SKOR			SKOR
X1	Pearson Correlation	.424**	X27	Pearson Correlation	.350**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.005
	N	64		N	64
X2	Pearson Correlation	.276*	X28	Pearson Correlation	.410**
	Sig. (2-tailed)	.027		Sig. (2-tailed)	.001
	N	64		N	64
X3	Pearson Correlation	.385**	X29	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	64		N	64
X4	Pearson Correlation	.377**	X30	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	64		N	64
X5	Pearson Correlation	.374**	X31	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.002
	N	64		N	64
X6	Pearson Correlation	-.338**	X32	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.000
	N	64		N	64

X7	Pearson Correlation	.456**	X33	Pearson Correlation	.307*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.014
	N	64		N	64
X8	Pearson Correlation	.374**	X34	Pearson Correlation	.353**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.004
	N	64		N	64
X9	Pearson Correlation	.361**	X35	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.000
	N	64		N	64
X10	Pearson Correlation	.316*	X36	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.011		Sig. (2-tailed)	.000
	N	64		N	64
X11	Pearson Correlation	.268*	X37	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.033		Sig. (2-tailed)	.001
	N	64		N	64
X12	Pearson Correlation	.241	X38	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	.055		Sig. (2-tailed)	.000
	N	64		N	64
X13	Pearson Correlation	.348**	X39	Pearson Correlation	-.377**
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.002

	N	64		N	64
X14	Pearson Correlation	.350**	X40	Pearson Correlation	.392**
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.001
	N	64		N	64
X15	Pearson Correlation	.357**	X41	Pearson Correlation	.253*
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.043
	N	64		N	64
X16	Pearson Correlation	-.487**	X42	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	64		N	64
X17	Pearson Correlation	.428**	X43	Pearson Correlation	.301*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.016
	N	64		N	64
X18	Pearson Correlation	.258*	X44	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.039		Sig. (2-tailed)	.001
	N	64		N	64
X19	Pearson Correlation	.487**	X45	Pearson Correlation	.324**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.009
	N	64		N	64
X20	Pearson Correlation	.400**	X46	Pearson Correlation	-.247*

	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.049
	N	64		N	64
X21	Pearson Correlation	.319 <sup>*</sup>	X47	Pearson Correlation	.539 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.010		Sig. (2-tailed)	.000
	N	64		N	64
X22	Pearson Correlation	.334 <sup>**</sup>	X48	Pearson Correlation	.704 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.000
	N	64		N	64
X23	Pearson Correlation	.440 <sup>**</sup>	X49	Pearson Correlation	-.071
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.577
	N	64		N	64
X24	Pearson Correlation	.354 <sup>**</sup>	X50	Pearson Correlation	.337 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.006
	N	64		N	64
X25	Pearson Correlation	.299 <sup>*</sup>	SKOR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.016		Sig. (2-tailed)	
	N	64		N	64
X26	Pearson Correlation	.327 <sup>**</sup>			
	Sig. (2-tailed)	.008			
	N	64			

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**UJI RELIABILITAS *TRY OUT*****Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	64	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	44

# LAMPIRAN 4

3. KISI-KISI SETELAH *TRY OUT*
4. SKALA KUALITAS HUBUNGAN INTERPERSONAL SETELAH *TRY OUT*

## **Kisi – Kisi *Instrument* Skala Kualitas Hubungan Interpersonal Setelah *Try Out***

Aspek	Indikator	Item	
		FAV	UNFAV
Inisiatif	i. Memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memberi salam ketika berjalan di depan orang yang lebih tua dari saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya enggan mengajak teman saya mengobrol ketika jam pelajaran</li> </ul>
	j. Memulai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyapa tetangga disekitar rumah</li> <li>• Saya bermain dengan teman – teman di luar tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya enggan keluar rumah</li> </ul>
	k. Membina hubungan baru dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya senang berinteraksi dengan orang banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih bermain dengan teman – teman yang baru dari pada dengan teman lama</li> </ul>
	l. Mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menganggap teman – teman saya seperti keluarga sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya enggan menghubungi teman – teman lama</li> </ul>
Bersikap Asertif	i. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berani membantah tuduhan ketika saya tidak melakukan kesalahan</li> </ul>	
	j. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menolak permintaan teman yang tidak masuk akal</li> </ul>	
	k. Mengemukakan gagasan secara jujur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu mengungkapkan ide gagasan milik saya sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mencontek tugas teman dari pada dikerjakan sendiri</li> </ul>
	l. Mempertahankan hak - hak pribadi secara tegas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berani meminta barang saya kembali ketika dipinjam teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih untuk menerima apapun yang dilakukan teman – teman saya</li> </ul>



Pengungkapan Diri	o. Mengungkapkan pendapat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berani mengungkapkan pendapat saya di depan teman – teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih untuk menunggu jawaban saat sedang berdiskusi</li> </ul>
	p. Mengungkapkan minat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya meminta pendapat teman ketika akan membeli suatu barang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memilih untuk memendam keinginan saya</li> </ul>
	q. Mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu bercerita tentang suatu hal pada teman – teman saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tidak perlu menceritakan hal – hal yang tidak penting selain pelajaran</li> </ul>
	r. Mengungkapkan perasaan kepada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berani mengutarakan suatu hal kepada teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyuruh orang lain untuk menyampaikan pesan saya untuk seseorang</li> </ul>
	s. Menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menjaga rahasia ketika ada teman yang curhat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya meragukan teman saya saat bercerita hal pribadi</li> </ul>
	t. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bercerita banyak hal dengan teman - teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa malu ketika teman – teman menanyakan hal pribadi tentang diri saya</li> </ul>
	u. Menunjukkan kejujuran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya jujur dengan apapun yang saya ucapkan pada teman - teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya melebih – lebihkan cerita yang saya alami dari kenyataan</li> </ul>
Dukungan Emosional	j. Menunjukkan perhatian kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat teman saya bercerita masalahnya saya siap mendengarkannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya melamun ketika ada teman yang sedang presentasi</li> </ul>
	k. Memiliki kemampuan berempati.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa sedih ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan</li> <li>• Saya berusaha membantu teman ketika ada materi yang tidak ia pahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya pura – pura tidak mengerti materi ketika ada teman yang meminta bantuan</li> <li>• Saya memilih untuk pura – pura sibuk dari pada mendengarkan teman yang sedang bercerita mengenai masalahnya</li> </ul>

	l. Memberikan penghargaan terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ikut mendukung pendapat teman yang sesuai dengan pemikiran saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak peduli dengan prestasi teman saya</li> </ul>
Manajemen Konflik	k. Mendominasi.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bergantung pada teman – teman saya dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>
	l. Kompromi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membantu teman saat mereka sedang berselisih paham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih suka menunjuk teman untuk menyelesaikan tugas kelompok</li> </ul>
	m. Kolaborasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa bagian dalam kelompok saat diadakan belajar kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tidak perlu membantu teman satu kelompok belajar saya</li> </ul>
	n. Mengikuti kemauan teman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apapun yang dilakukan teman saya, saya ikut serta didalamnya</li> </ul>	
	o. Menghindar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya lebih senang pergi bermain ketika ada masalah</li> </ul>	
<b>Jumlah</b>		25	25

**SKALA KUALITAS HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBELUM *TRY OUT***

**SKALA  
PSIKOLOGI**



**OLEH :  
HERMOJO  
DITAMULYA**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



## KATA PENGANTAR

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Psikologi FIP UNNES, saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari anda dalam mengisi skala ini.

Skala ini terdiri dari 50 pernyataan dengan 4 opsi jawaban. Cara menjawabnya akan dijelaskan pada petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar anda memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Bila telah selesai dikerjakan, periksalah kembali jawaban anda agar tidak ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab.

Dalam mengisi skala ini, tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap orang akan memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Dengan demikian sudilah kiranya anda memberikan jawaban sendiri, jujur, dan tanpa mendiskusikannya dengan orang lain.

Kesediaan anda untuk mengisi skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Hermojo Ditamulya

Nama / Inisial :

Kelas :

Nomer absen :

### **Petunjuk Pengisian**

Dibawah ini terdapat 50 butir pernyataan. Bacalah dan pahami baik – baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia di kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Kemudian berilah tanda ( $\checkmark$ ) centang pada masing – masing pernyataan yang sesuai dengan pendapat anda.

Berikut 4 alternatif jawaban yang tersedia :

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang - kadang

TP : Tidak Pernah

### **Contoh Pengisian Skala :**

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
1	saya bertanya saat sedang diadakan diskusi	$\checkmark$			

Apabila anda ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan sebelumnya, maka berilah tanda (=) pada tanda ( $\checkmark$ ) pada alternative jawaban yang menurut anda sesuai.

### **Contoh Koreksi Jawaban**

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
1	saya bertanya saat sedang diadakan diskusi	= $\checkmark$		$\checkmark$	

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
1	Saya memberi salam ketika berjalan di depan orang yang lebih tua dari saya				
2	Saya menyapa tetangga disekitar rumah				
3	Saya bermain dengan teman – teman di luar tempat tinggal				
4	Saya enggan mengajak teman saya mengobrol ketika jam pelajaran				
5	Saya enggan keluar rumah				
6	Saya memilih bermain dengan teman – teman yang baru dari pada dengan teman lama				
7	Saya senang berinteraksi dengan orang banyak				
8	Saya menganggap teman – teman saya seperti keluarga sendiri				
9	Saya berani membantah tuduhan ketika saya tidak melakukan kesalahan				
10	Saya enggan menghubungi teman – teman lama				
11	Saya mencontek tugas teman dari pada dikerjakan sendiri				
12	Saya memilih untuk menerima apapun yang dilakukan teman – teman saya				
13	Saya menolak permintaan teman yang tidak masuk akal				
14	Saya mampu mengungkapkan ide gagasan milik saya sendiri				

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
15	Saya berani meminta barang saya kembali ketika dipinjam teman				
16	Saya memilih untuk menunggu jawaban saat sedang berdiskusi				
17	Saya memilih untuk memendam keinginan saya				
18	Saya merasa tidak perlu menceritakan hal – hal yang tidak penting selain pelajaran				
19	Saya berani mengungkapkan pendapat saya di depan teman – teman				
20	Saya meminta pendapat teman ketika akan membeli suatu barang				
21	Saya mampu bercerita tentang suatu hal pada teman – teman saya				
22	Saya menyuruh orang lain untuk menyampaikan pesan saya untuk seseorang				
23	Saya meragukan teman saya saat bercerita hal pribadi				
24	Saya merasa malu ketika teman – teman menanyakan hal pribadi tentang diri saya				
25	Saya berani mengutarakan suatu hal kepada teman				
26	Saya menjaga rahasia ketika ada teman yang curhat				
27	Saya bercerita banyak hal dengan teman - teman				
28	Saya lebih – lebihkan cerita yang saya alami dari kenyataan				

<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
29	Saya melamun ketika ada teman yang sedang presentasi				
30	Saya pura – pura tidak mengerti materi ketika ada teman yang meminta bantuan				
31	Saya jujur dengan apapun yang saya ucapkan pada teman - teman				
32	Saat teman saya bercerita masalahnya saya siap mendengarkannya				
33	Saya merasa sedih ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan				
34	Saya memilih untuk pura – pura sibuk dari pada mendengarkan teman yang sedang bercerita mengenai masalahnya				
35	Saya tidak peduli dengan prestasi teman saya				
36	Saya bergantung pada teman – teman saya dalam menyelesaikan masalah				
37	Saya berusaha membantu teman ketika ada materi yang tidak ia pahami				
38	Saya ikut mendukung pendapat teman yang sesuai dengan pemikiran saya				
39	Saya membantu teman saat mereka sedang berselisih paham				
40	Saya lebih suka menunjuk teman untuk menyelesaikan tugas kelompok				
41	Saya merasa tidak perlu membantu teman satu kelompok belajar saya				
42	Saya merasa bagian dalam kelompok saat diadakan belajar kelompok				



<b>NO.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
43	Apapun yang dilakukan teman saya, saya ikut serta didalamnya				
44	Saya lebih senang pergi bermain ketika ada masalah				

# TERIMA KASIH



# **LAMPIRAN 5**

## **TABULASI**

- 5. *PRETEST***
- 6. *PRETEST PER ASPEK***
- 7. *POSTTEST***
- 8. *POSTTEST PER ASPEK***



**TABULASI DATA *PRETEST* ASPEK INISIATIF**

NO	KELAS	Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	10		
1	7A	3	3	2	4	3	4	3	3	4	29	
2	7A	3	2	2	3	2	2	2	3	3	22	
3	7A	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	
4	7A	3	2	2	3	3	3	3	3	4	26	
5	7A	2	2	3	3	3	4	3	3	3	26	
6	7A	3	3	3	3	2	3	2	2	3	24	
7	7A	2	3	3	2	1	3	4	3	4	25	
8	7A	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25	
9	7A	3	3	2	3	3	4	3	2	4	27	
10	7A	3	3	2	2	3	4	3	3	4	27	
11	7A	3	3	2	3	2	3	3	4	3	26	
12	7A	2	2	1	3	2	4	2	2	2	20	
13	7A	3	2	2	2	2	3	2	3	3	22	
14	7A	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25	
15	7A	3	3	3	2	2	4	3	3	3	26	
16	7A	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27	
17	7A	3	3	2	1	1	3	4	2	3	22	
18	7A	2	2	1	3	2	4	2	2	2	20	
19	7A	3	2	2	3	2	3	2	1	4	22	
20	7A	3	2	3	4	3	4	2	2	3	26	
21	7A	3	3	2	3	3	4	3	2	3	26	
22	7A	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30	
23	7A	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24	
24	7A	3	2	3	2	3	2	2	3	3	23	
25	7A	3	3	2	2	2	4	2	3	4	25	
26	7A	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25	
27	7A	4	4	1	1	2	4	3	3	4	26	
28	7A	3	2	2	2	2	3	2	4	2	22	
29	7A	3	3	2	3	2	4	3	3	4	27	
30	7A	3	4	2	2	2	3	4	3	4	27	
31	7A	3	4	1	1	4	4	3	3	4	27	
32	7A	2	3	2	3	2	3	3	3	4	25	
33	7B	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24	

34	7B	2	2	2	3	3	3	2	2	3	22
35	7B	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24
36	7B	3	2	2	2	3	1	3	3	1	20
37	7B	3	3	3	2	2	2	3	3	2	23
38	7B	2	3	2	3	2	4	3	2	3	24
39	7B	4	3	2	2	3	3	4	4	2	27
40	7B	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
41	7B	2	2	3	3	4	4	2	2	4	26
42	7B	4	3	3	2	1	3	4	3	3	26
43	7B	4	3	3	3	2	4	4	4	2	29
44	7B	3	4	3	3	3	4	3	2	3	28
45	7B	3	2	2	3	3	2	3	3	3	24
46	7B	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25
47	7B	3	3	2	2	2	2	3	3	2	22
48	7B	2	3	2	3	2	1	3	2	3	21
49	7B	2	3	3	3	3	4	3	4	4	29
50	7B	3	3	2	3	3	4	3	3	2	26
51	7B	2	2	3	3	3	4	3	4	4	28
52	7B	3	3	3	2	2	3	4	3	3	26
53	7B	3	3	4	2	3	3	3	3	4	28
54	7B	3	2	3	3	2	3	2	3	3	24
55	7B	4	4	2	1	2	4	3	3	3	26
56	7B	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
57	7B	3	4	3	3	2	3	3	3	2	26
58	7B	3	3	3	2	2	3	3	3	4	26
59	7B	3	3	2	2	2	4	2	3	3	24
60	7B	3	3	3	2	3	4	3	3	4	28
61	7B	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
62	7B	2	3	2	3	2	4	3	2	3	24
63	7B	3	3	2	3	3	4	3	4	3	28
64	7B	3	3	2	4	4	3	3	4	2	28
65	7E	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30
66	7E	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
67	7E	3	3	2	2	2	3	2	3	4	24
68	7E	3	2	2	3	3	4	3	4	4	28
69	7E	2	2	3	2	2	3	3	4	2	23
70	7E	2	3	3	3	3	4	3	3	4	28
71	7E	3	2	4	3	1	3	3	3	3	25

72	7E	3	3	3	4	2	4	3	4	4	30
73	7E	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
74	7E	3	3	3	3	1	4	2	4	1	24
75	7E	3	3	3	3	3	4	2	4	4	29
76	7E	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
77	7E	3	3	2	3	3	4	4	3	4	29
78	7E	3	4	3	2	3	3	3	3	3	27
79	7E	2	2	4	2	3	2	3	2	3	23
80	7E	3	3	2	2	2	2	3	3	4	24
81	7E	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
82	7E	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
83	7E	2	2	3	3	3	4	3	3	4	27
84	7E	3	2	3	3	3	4	3	4	4	29
85	7E	3	4	2	3	3	4	3	4	3	29
86	7E	2	2	3	3	2	3	3	4	3	25
87	7E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
88	7E	2	3	2	3	3	4	3	3	4	27
89	7E	3	3	2	3	3	4	3	3	3	27
90	7E	3	2	3	2	3	4	3	2	4	26
91	7E	2	3	3	2	3	3	2	4	3	25
92	7E	3	3	2	3	2	3	3	4	3	26
93	7E	4	2	4	4	4	4	2	4	3	31
94	7E	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
95	7E	1	3	2	2	1	2	4	2	3	20
96	7E	1	3	2	1	1	1	2	1	2	14
JUMLAH											2452

**TABULASI DATA *PRETEST* ASPEK BERSIKAP ASERTIF**

NO	KELAS	Item						Jumlah
		9	11	12	13	14	15	
1	7A	2	4	3	3	3	4	19
2	7A	3	2	3	2	2	3	15
3	7A	3	3	3	3	3	3	18
4	7A	3	3	3	3	3	3	18
5	7A	3	3	3	3	3	2	17
6	7A	3	3	3	3	2	3	17
7	7A	3	3	2	4	4	4	20
8	7A	3	3	2	3	3	3	17
9	7A	2	3	3	1	3	2	14
10	7A	3	3	3	3	3	3	18
11	7A	3	3	3	1	3	2	15
12	7A	2	3	2	2	1	2	12
13	7A	4	3	3	3	3	3	19
14	7A	4	3	3	3	3	4	20
15	7A	2	3	2	3	2	2	14
16	7A	4	4	3	4	3	3	21
17	7A	4	4	3	4	4	3	22
18	7A	2	3	2	2	1	2	12
19	7A	2	3	3	2	2	2	14
20	7A	3	3	2	4	3	3	18
21	7A	2	3	3	2	3	2	15
22	7A	2	3	3	3	3	3	17
23	7A	3	3	3	3	2	3	17
24	7A	3	2	2	3	2	2	14
25	7A	3	3	3	3	3	4	19
26	7A	3	3	3	2	2	3	16
27	7A	2	4	2	2	4	2	16
28	7A	3	3	3	3	3	3	18
29	7A	3	3	3	2	3	3	17
30	7A	3	3	4	2	2	3	17
31	7A	4	4	4	4	3	3	22
32	7A	3	2	3	3	3	3	17
33	7B	3	3	2	2	2	3	15
34	7B	3	3	3	2	2	3	16

35	7B	4	3	3	2	3	3	18
36	7B	4	2	2	2	4	3	17
37	7B	3	2	2	3	3	3	16
38	7B	2	3	3	2	3	2	15
39	7B	3	3	2	2	3	4	17
40	7B	3	3	3	3	3	3	18
41	7B	3	3	3	3	2	4	18
42	7B	4	3	3	4	4	4	22
43	7B	3	3	2	2	3	3	16
44	7B	3	3	2	3	3	4	18
45	7B	2	3	3	3	3	3	17
46	7B	3	3	3	3	2	2	16
47	7B	4	3	3	1	3	3	17
48	7B	2	3	3	2	3	2	15
49	7B	3	3	2	3	2	3	16
50	7B	3	3	3	3	3	3	18
51	7B	3	4	4	2	2	3	18
52	7B	4	3	2	3	4	3	19
53	7B	4	3	2	3	2	3	17
54	7B	2	2	3	3	3	3	16
55	7B	3	3	2	2	3	2	15
56	7B	2	3	3	3	3	3	17
57	7B	3	3	2	3	3	3	17
58	7B	3	4	2	3	3	3	18
59	7B	3	3	2	3	3	3	17
60	7B	3	3	2	3	3	3	17
61	7B	3	3	4	3	3	3	19
62	7B	2	3	3	2	3	3	16
63	7B	4	3	2	2	3	3	17
64	7B	3	3	3	2	3	3	17
65	7E	3	2	3	3	2	3	16
66	7E	2	3	3	4	3	2	17
67	7E	3	3	2	2	2	3	15
68	7E	2	3	2	2	2	3	14
69	7E	2	3	3	3	3	4	18
70	7E	3	3	3	3	3	4	19
71	7E	3	3	3	2	2	3	16
72	7E	2	2	3	2	2	4	15



73	7E	3	3	3	3	4	3	19
74	7E	3	3	3	3	2	4	18
75	7E	3	3	3	2	2	3	16
76	7E	3	3	3	4	3	3	19
77	7E	4	3	3	2	3	3	18
78	7E	3	3	3	3	3	4	19
79	7E	2	2	3	2	2	3	14
80	7E	3	3	2	2	4	3	17
81	7E	3	3	3	3	2	4	18
82	7E	2	3	3	3	3	3	17
83	7E	4	3	3	3	3	4	20
84	7E	4	2	4	4	2	2	18
85	7E	2	3	2	3	3	3	16
86	7E	3	3	3	2	3	3	17
87	7E	3	3	2	4	3	3	18
88	7E	3	3	3	2	2	2	15
89	7E	3	3	2	2	3	3	16
90	7E	3	2	3	3	2	3	16
91	7E	3	3	3	4	3	3	19
92	7E	3	3	3	3	3	3	18
93	7E	4	3	3	3	4	4	21
94	7E	4	3	3	3	4	4	21
95	7E	2	1	2	2	1	1	9
96	7E	2	3	2	1	1	1	10
JUMLAH								1629

**TABULASI DATA *PRETEST* ASPEK PENGUNGKAPAN DIRI**

NO	KELAS	Item													Jumlah	
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		31
1	7A	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	48
2	7A	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	37
3	7A	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	35
4	7A	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	37
5	7A	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	38
6	7A	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	35
7	7A	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
8	7A	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	37
9	7A	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	35
10	7A	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	39
11	7A	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	42
12	7A	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	4	2	34
13	7A	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	40
14	7A	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	41
15	7A	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	38
16	7A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	43
17	7A	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	46
18	7A	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	4	2	34
19	7A	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	40
20	7A	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	38
21	7A	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	39
22	7A	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	33
23	7A	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	35
24	7A	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	33
25	7A	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	41
26	7A	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	40
27	7A	4	3	2	3	3	1	3	2	3	2	4	3	4	3	40
28	7A	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	39
29	7A	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	38
30	7A	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	4	3	4	2	37
31	7A	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	44
32	7A	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	41
33	7B	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	37
34	7B	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	34

35	7B	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	33
36	7B	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	40
37	7B	2	2	2	4	3	4	2	1	1	3	3	3	2	3	35
38	7B	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	4	2	36
39	7B	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	38
40	7B	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
41	7B	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	39
42	7B	2	2	1	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	39
43	7B	4	3	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	3	38
44	7B	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	3	3	38
45	7B	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40
46	7B	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	36
47	7B	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	37
48	7B	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	3	38
49	7B	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	42
50	7B	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	37
51	7B	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	41
52	7B	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
53	7B	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	37
54	7B	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	34
55	7B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
56	7B	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
57	7B	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	37
58	7B	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
59	7B	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	39
60	7B	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	41
61	7B	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	37
62	7B	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	37
63	7B	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	40
64	7B	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	40
65	7E	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	37
66	7E	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	44
67	7E	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	36
68	7E	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	42
69	7E	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	38
70	7E	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	41
71	7E	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	38
72	7E	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	33

73	7E	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
74	7E	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	41
75	7E	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	41
76	7E	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	40
77	7E	4	4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	4	2	38
78	7E	3	3	3	2	3	3	4	1	1	2	4	3	4	3	39
79	7E	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	36
80	7E	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	41
81	7E	3	2	3	2	1	4	2	1	2	2	3	3	3	3	34
82	7E	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	40
83	7E	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	43
84	7E	4	2	4	2	2	2	3	3	1	3	4	4	4	2	40
85	7E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
86	7E	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	37
87	7E	3	2	3	3	3	2	3	1	4	2	4	3	2	2	37
88	7E	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	33
89	7E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
90	7E	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40
91	7E	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	37
92	7E	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
93	7E	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	42
94	7E	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	49
95	7E	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	21
96	7E	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	25
JUMLAH																3695

**TABULASI DATA *PRETEST* ASPEK DUKUNGAN EMOSIONAL**

NO	KELAS	Item								Jumlah
		29	30	32	33	34	35	37	38	
1	7A	4	4	3	4	4	4	4	4	31
2	7A	3	2	3	2	3	3	3	3	22
3	7A	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	7A	3	3	3	3	3	3	2	3	23
5	7A	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	7A	2	3	3	2	3	3	2	3	21
7	7A	4	3	3	2	3	3	2	3	23
8	7A	3	3	3	2	2	2	2	3	20
9	7A	3	4	3	3	4	3	3	3	26
10	7A	3	4	3	3	4	4	3	3	27
11	7A	4	4	4	3	3	3	4	4	29
12	7A	2	4	3	3	4	4	2	3	25
13	7A	3	3	4	3	3	4	3	3	26
14	7A	3	3	4	2	3	3	3	4	25
15	7A	4	3	3	3	3	3	3	3	25
16	7A	3	3	3	3	3	4	3	3	25
17	7A	4	3	4	4	3	2	4	3	27
18	7A	2	4	3	3	4	4	2	3	25
19	7A	2	3	2	2	3	4	2	2	20
20	7A	3	3	3	3	4	4	2	3	25
21	7A	3	3	3	2	3	3	3	3	23
22	7A	3	4	3	4	4	4	3	3	28
23	7A	3	3	3	3	3	3	2	2	22
24	7A	3	2	3	3	3	3	3	3	23
25	7A	4	3	4	3	4	1	4	4	27
26	7A	3	4	3	3	4	3	3	3	26
27	7A	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	7A	3	3	4	3	3	4	3	3	26
29	7A	3	3	4	3	4	4	3	3	27
30	7A	3	3	4	3	4	3	2	3	25
31	7A	4	4	4	3	4	4	3	4	30
32	7A	3	3	3	2	3	3	3	3	23
33	7B	3	3	3	2	2	2	2	3	20
34	7B	2	2	2	3	2	2	3	3	19

35	7B	3	2	2	3	2	2	3	3	20
36	7B	3	4	3	4	4	4	2	1	25
37	7B	2	2	4	3	2	4	3	3	23
38	7B	3	4	3	3	3	3	3	3	25
39	7B	2	3	3	3	3	2	2	3	21
40	7B	3	3	3	3	3	3	3	2	23
41	7B	4	3	2	3	4	3	2	3	24
42	7B	4	4	3	3	3	4	4	4	29
43	7B	3	4	4	4	4	4	3	4	30
44	7B	4	3	2	2	3	4	3	3	24
45	7B	2	3	3	3	3	2	3	3	22
46	7B	3	3	3	3	2	2	3	3	22
47	7B	3	3	4	3	3	3	3	4	26
48	7B	2	3	2	2	3	4	3	2	21
49	7B	4	4	4	3	3	3	2	2	25
50	7B	3	3	3	3	4	4	3	3	26
51	7B	4	4	4	3	1	3	3	3	25
52	7B	3	3	4	3	4	3	3	3	26
53	7B	3	3	3	3	2	3	3	3	23
54	7B	2	3	3	3	3	2	2	3	21
55	7B	3	4	3	4	4	4	3	3	28
56	7B	3	3	3	3	3	3	3	2	23
57	7B	3	3	4	3	3	2	3	3	24
58	7B	4	4	3	3	4	4	3	3	28
59	7B	3	3	3	3	4	3	3	4	26
60	7B	3	3	3	3	3	4	3	2	24
61	7B	2	3	3	3	4	3	3	3	24
62	7B	3	4	3	3	3	3	3	3	25
63	7B	3	4	2	3	3	4	3	3	25
64	7B	3	3	3	3	3	4	3	3	25
65	7E	3	3	3	2	3	3	3	3	23
66	7E	3	3	3	3	4	3	3	3	25
67	7E	3	3	3	3	3	4	3	2	24
68	7E	3	3	3	3	3	3	3	3	24
69	7E	3	2	3	3	2	3	3	4	23
70	7E	3	4	3	3	4	3	2	3	25
71	7E	2	3	3	3	3	3	2	3	22
72	7E	3	3	3	2	3	3	1	2	20

<b>73</b>	<b>7E</b>	3	3	4	4	4	4	3	3	28
<b>74</b>	<b>7E</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	31
<b>75</b>	<b>7E</b>	3	3	4	3	4	3	3	3	26
<b>76</b>	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	25
<b>77</b>	<b>7E</b>	3	3	3	2	3	4	2	3	23
<b>78</b>	<b>7E</b>	3	4	4	4	4	4	3	3	29
<b>79</b>	<b>7E</b>	3	3	3	3	2	2	2	3	21
<b>80</b>	<b>7E</b>	2	3	2	3	4	4	3	3	24
<b>81</b>	<b>7E</b>	3	3	3	2	3	3	2	3	22
<b>82</b>	<b>7E</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	23
<b>83</b>	<b>7E</b>	4	4	2	3	2	3	2	3	23
<b>84</b>	<b>7E</b>	3	3	4	4	4	4	3	4	29
<b>85</b>	<b>7E</b>	3	3	4	4	4	3	3	3	27
<b>86</b>	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	4	2	2	23
<b>87</b>	<b>7E</b>	2	3	3	3	2	3	2	3	21
<b>88</b>	<b>7E</b>	3	3	2	3	2	4	3	3	23
<b>89</b>	<b>7E</b>	3	3	3	3	4	3	3	3	25
<b>90</b>	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	4	2	3	24
<b>91</b>	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>92</b>	<b>7E</b>	3	2	3	4	3	3	3	3	24
<b>93</b>	<b>7E</b>	4	3	3	4	4	4	3	2	27
<b>94</b>	<b>7E</b>	3	4	4	3	4	4	3	4	29
<b>95</b>	<b>7E</b>	4	1	3	2	2	2	3	3	20
<b>96</b>	<b>7E</b>	3	3	3	1	4	1	2	3	20
<b>JUMLAH</b>										<b>2354</b>

**TABULASI DATA *PRETEST* ASPEK MANAJEMEN KONFLIK**

NO	KELAS	Item							Jumlah
		36	39	40	41	42	43	44	
1	7A	4	3	4	4	4	3	2	24
2	7A	2	2	3	4	2	2	3	18
3	7A	2	3	3	3	3	2	2	18
4	7A	4	3	3	3	3	2	2	20
5	7A	3	3	3	3	3	3	3	21
6	7A	3	2	3	3	2	2	2	17
7	7A	3	3	4	3	2	4	2	21
8	7A	2	3	3	2	3	2	2	17
9	7A	3	3	4	4	3	2	2	21
10	7A	4	3	4	4	3	3	2	23
11	7A	3	2	4	4	4	4	2	23
12	7A	3	2	2	4	2	2	1	16
13	7A	3	2	3	4	4	2	1	19
14	7A	4	4	3	3	4	3	2	23
15	7A	3	3	3	3	3	3	3	21
16	7A	4	3	3	4	3	2	1	20
17	7A	4	3	4	4	4	2	1	22
18	7A	3	2	2	4	2	2	1	16
19	7A	3	3	3	4	2	2	2	19
20	7A	4	3	3	4	3	2	2	21
21	7A	4	3	3	3	3	2	2	20
22	7A	3	3	3	4	3	3	3	22
23	7A	3	2	3	3	2	2	2	17
24	7A	2	2	2	2	3	3	3	17
25	7A	3	4	4	4	4	2	3	24
26	7A	3	3	3	3	2	2	2	18
27	7A	4	4	4	4	3	2	1	22
28	7A	3	2	3	4	3	2	2	19
29	7A	3	3	3	4	3	2	1	19
30	7A	3	2	3	3	3	2	1	17
31	7A	2	3	2	4	4	3	1	19
32	7A	3	3	3	3	3	2	1	18
33	7B	3	2	3	3	2	3	2	18
34	7B	2	3	3	2	3	3	3	19



35	7B	3	2	2	2	3	2	3	17
36	7B	4	2	4	4	4	3	2	23
37	7B	2	3	1	2	3	3	3	17
38	7B	4	2	4	3	3	2	2	20
39	7B	3	3	2	3	2	2	2	17
40	7B	2	3	3	3	3	3	3	20
41	7B	4	2	2	3	3	2	2	18
42	7B	4	4	3	4	4	2	1	22
43	7B	4	2	4	4	3	2	1	20
44	7B	3	3	3	4	3	2	2	20
45	7B	3	2	3	3	3	2	2	18
46	7B	3	2	2	3	3	2	2	17
47	7B	3	3	4	3	3	3	3	22
48	7B	4	3	4	4	3	2	2	22
49	7B	3	3	4	4	4	3	3	24
50	7B	4	2	3	3	3	3	2	20
51	7B	4	3	4	4	4	2	4	25
52	7B	4	2	4	4	4	3	3	24
53	7B	2	3	3	2	3	2	3	18
54	7B	2	2	2	2	3	3	3	17
55	7B	3	3	3	4	4	3	1	21
56	7B	2	2	3	3	2	2	1	15
57	7B	3	3	3	3	3	3	3	21
58	7B	4	3	4	4	3	3	2	23
59	7B	2	3	3	3	4	3	2	20
60	7B	3	3	3	3	3	2	3	20
61	7B	3	2	3	4	4	2	2	20
62	7B	4	2	4	3	3	2	2	20
63	7B	3	3	3	4	4	3	2	22
64	7B	3	3	3	3	4	3	1	20
65	7E	3	3	3	3	3	2	3	20
66	7E	3	2	3	4	3	2	3	20
67	7E	3	2	3	4	3	2	1	18
68	7E	3	2	3	3	2	2	2	17
69	7E	3	3	4	3	2	2	3	20
70	7E	3	2	3	3	3	3	3	20
71	7E	3	3	3	3	3	2	3	20
72	7E	3	2	3	4	3	3	2	20

73	7E	4	3	4	3	3	2	2	21
74	7E	4	2	4	4	4	2	2	22
75	7E	3	2	3	4	3	3	4	22
76	7E	3	3	4	4	4	2	3	23
77	7E	3	2	4	4	3	2	3	21
78	7E	4	2	4	4	3	3	2	22
79	7E	3	2	2	3	3	3	3	19
80	7E	3	3	3	4	3	2	2	20
81	7E	3	1	3	3	3	2	4	19
82	7E	3	2	3	2	4	2	2	18
83	7E	4	3	4	4	3	2	2	22
84	7E	3	3	4	4	4	3	2	23
85	7E	3	3	3	4	3	2	1	19
86	7E	3	3	4	4	3	2	1	20
87	7E	3	2	2	3	3	3	3	19
88	7E	3	3	3	3	3	2	2	19
89	7E	3	2	3	4	3	3	3	21
90	7E	3	3	3	4	3	2	1	19
91	7E	3	2	3	4	3	2	2	19
92	7E	3	3	3	3	4	3	2	21
93	7E	4	3	4	3	3	3	1	21
94	7E	4	2	4	3	4	3	1	21
95	7E	2	2	3	2	3	2	1	15
96	7E	2	2	3	3	3	2	1	16
JUMLAH									1909



**TABULASI DATA *POSTTEST* ASPEK INISIATIF**

NO	KELAS	Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	10		
1	7A	3	3	3	3	3	4	2	3	4	28	
2	7A	3	3	4	2	2	4	4	3	3	28	
3	7A	4	3	3	3	2	4	4	3	3	29	
4	7A	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25	
5	7A	3	3	3	3	3	4	4	3	4	30	
6	7A	2	3	3	3	3	3	3	4	3	27	
7	7A	3	3	4	2	2	4	4	3	3	28	
8	7A	2	3	4	3	3	3	3	2	3	26	
9	7A	2	3	1	2	2	3	3	4	2	22	
10	7A	2	3	2	2	3	4	4	3	3	26	
11	7A	3	3	3	3	2	4	3	3	4	28	
12	7A	2	4	2	3	2	4	3	3	4	27	
13	7A	3	3	3	2	3	4	4	3	4	29	
14	7A	3	3	2	3	3	4	3	4	2	27	
15	7A	3	2	2	3	2	4	2	3	2	23	
16	7A	4	3	3	3	2	4	4	3	3	29	
17	7A	3	3	3	2	3	3	4	3	3	27	
18	7A	3	3	3	2	3	3	4	4	3	28	
19	7A	3	4	2	2	2	3	4	3	4	27	
20	7A	3	4	2	2	2	3	4	3	4	27	
21	7A	2	3	3	2	3	4	3	3	3	26	
22	7A	3	2	3	3	2	4	3	2	3	25	
23	7A	3	2	4	2	2	4	3	3	3	26	
24	7A	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25	
25	7A	3	3	2	3	3	4	3	3	4	28	
26	7A	4	3	3	3	2	4	3	3	3	28	
27	7A	3	3	2	3	2	3	3	3	4	26	
28	7A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
29	7A	3	3	2	3	2	4	3	3	4	27	
30	7A	3	4	2	2	2	3	4	3	4	27	
31	7A	3	4	1	1	4	4	3	3	4	27	
32	7A	2	3	2	3	2	3	3	3	4	25	
33	7B	3	2	3	3	3	4	3	2	3	26	
34	7B	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	

35	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
36	<b>7B</b>	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24
37	<b>7B</b>	3	3	3	2	2	2	4	4	2	25
38	<b>7B</b>	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25
39	<b>7B</b>	4	4	2	2	3	3	3	4	4	29
40	<b>7B</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
41	<b>7B</b>	3	2	4	3	3	3	3	3	4	28
42	<b>7B</b>	3	4	4	2	2	4	4	2	2	27
43	<b>7B</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
44	<b>7B</b>	2	3	4	3	3	3	3	2	3	26
45	<b>7B</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
46	<b>7B</b>	3	3	2	2	2	2	3	3	2	22
47	<b>7B</b>	3	3	2	2	2	2	3	3	3	23
48	<b>7B</b>	3	3	2	2	3	3	3	4	3	26
49	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	2	27
50	<b>7B</b>	1	3	1	1	1	4	3	1	4	19
51	<b>7B</b>	4	2	4	4	4	4	2	4	3	31
52	<b>7B</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
53	<b>7B</b>	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
54	<b>7B</b>	4	3	2	1	1	3	2	1	2	19
55	<b>7B</b>	4	3	3	4	3	3	3	4	3	30
56	<b>7B</b>	3	3	3	2	1	3	3	3	3	24
57	<b>7B</b>	4	3	4	4	2	4	3	4	3	31
58	<b>7B</b>	3	2	4	1	1	4	3	1	2	21
59	<b>7B</b>	3	3	3	4	4	4	3	2	4	30
60	<b>7B</b>	3	3	2	4	1	4	4	1	4	26
61	<b>7B</b>	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32
62	<b>7B</b>	3	3	2	1	1	3	3	1	3	20
63	<b>7B</b>	3	3	2	1	4	3	3	1	3	23
64	<b>7B</b>	3	3	2	4	4	3	3	4	2	28
65	<b>7E</b>	3	3	3	2	3	3	4	3	3	27
66	<b>7E</b>	3	3	3	2	3	3	4	4	3	28
67	<b>7E</b>	3	4	2	2	2	3	4	3	4	27
68	<b>7E</b>	3	4	2	2	2	3	4	3	4	27
69	<b>7E</b>	2	3	3	2	3	4	3	3	3	26
70	<b>7E</b>	3	2	3	3	2	4	3	2	3	25
71	<b>7E</b>	3	2	4	2	2	4	3	3	3	26
72	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25

73	7E	3	3	2	3	3	4	3	3	4	28
74	7E	4	3	3	3	2	4	3	3	3	28
75	7E	3	3	2	3	2	3	3	3	4	26
76	7E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
77	7E	3	3	2	3	2	4	3	3	4	27
78	7E	3	4	2	2	2	3	4	3	4	27
79	7E	3	4	1	1	4	4	3	3	4	27
80	7E	2	3	2	3	2	3	3	3	4	25
81	7E	3	2	3	3	3	4	3	2	3	26
82	7E	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
83	7E	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
84	7E	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24
85	7E	3	3	3	2	2	2	4	4	2	25
86	7E	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25
87	7E	4	4	2	2	3	3	3	4	4	29
88	7E	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
89	7E	3	2	4	3	3	3	3	3	4	28
90	7E	3	4	4	2	2	4	4	2	2	27
91	7E	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
92	7E	2	3	4	3	3	3	3	2	3	26
93	7E	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
94	7E	3	3	2	2	2	2	3	3	2	22
95	7E	3	3	2	2	2	2	3	3	3	23
96	7E	3	3	2	2	3	3	3	4	3	26
JUMLAH											2535

**TABULASI DATA *POSTTEST* ASPEK BERSIKAP ASERTIF**

NO	KELAS	Item						Jumlah
		9	11	12	13	14	15	
1	7A	4	3	3	3	2	3	18
2	7A	3	4	3	3	3	3	19
3	7A	3	4	4	4	3	3	21
4	7A	4	3	2	3	3	3	18
5	7A	2	3	3	3	2	3	16
6	7A	3	3	3	3	2	2	16
7	7A	3	4	3	3	3	3	19
8	7A	3	3	3	2	3	3	17
9	7A	3	2	2	4	4	4	19
10	7A	4	3	1	4	2	4	18
11	7A	3	3	3	2	2	2	15
12	7A	2	3	3	3	3	2	16
13	7A	4	3	3	3	3	4	20
14	7A	4	3	3	4	4	2	20
15	7A	2	3	3	2	2	2	14
16	7A	3	4	4	4	3	3	21
17	7A	4	3	3	4	4	4	22
18	7A	3	3	3	3	3	2	17
19	7A	2	4	2	4	3	3	18
20	7A	4	1	3	4	3	4	19
21	7A	2	3	3	2	2	2	14
22	7A	2	3	3	2	2	3	15
23	7A	3	3	1	4	2	3	16
24	7A	4	4	3	3	2	4	20
25	7A	2	3	3	4	3	3	18
26	7A	2	3	3	2	2	3	15
27	7A	3	2	2	3	3	3	16
28	7A	3	3	3	3	3	3	18
29	7A	3	3	3	2	3	3	17
30	7A	3	3	4	2	2	3	17
31	7A	4	4	4	4	3	3	22
32	7A	3	2	3	3	3	3	17
33	7B	3	3	3	2	2	4	17
34	7B	3	3	3	3	2	3	17

35	<b>7B</b>	4	3	3	2	3	3	18
36	<b>7B</b>	4	3	2	3	3	2	17
37	<b>7B</b>	3	2	2	3	3	4	17
38	<b>7B</b>	3	3	3	2	3	3	17
39	<b>7B</b>	2	3	2	2	3	3	15
40	<b>7B</b>	3	3	2	2	2	2	14
41	<b>7B</b>	2	3	3	3	2	4	17
42	<b>7B</b>	4	4	3	4	3	4	22
43	<b>7B</b>	4	3	3	2	3	3	18
44	<b>7B</b>	3	3	3	4	3	4	20
45	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	18
46	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	18
47	<b>7B</b>	4	3	3	3	3	2	18
48	<b>7B</b>	2	3	3	3	2	3	16
49	<b>7B</b>	3	3	3	2	3	3	17
50	<b>7B</b>	1	3	3	2	2	1	12
51	<b>7B</b>	4	3	3	3	4	4	21
52	<b>7B</b>	4	3	3	3	4	4	21
53	<b>7B</b>	4	3	3	4	3	4	21
54	<b>7B</b>	1	3	3	2	3	1	13
55	<b>7B</b>	2	3	3	3	3	4	18
56	<b>7B</b>	2	3	3	3	2	2	15
57	<b>7B</b>	4	4	3	3	3	4	21
58	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	4	19
59	<b>7B</b>	3	3	3	2	3	3	17
60	<b>7B</b>	3	2	3	3	2	3	16
61	<b>7B</b>	2	3	3	2	3	2	15
62	<b>7B</b>	3	3	3	2	3	2	16
63	<b>7B</b>	3	3	3	2	3	2	16
64	<b>7B</b>	3	3	3	2	3	3	17
65	<b>7E</b>	4	3	3	4	4	4	22
66	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	2	17
67	<b>7E</b>	2	4	2	4	3	3	18
68	<b>7E</b>	4	1	3	4	3	4	19
69	<b>7E</b>	2	3	3	2	2	2	14
70	<b>7E</b>	2	3	3	2	2	3	15
71	<b>7E</b>	3	3	1	4	2	3	16
72	<b>7E</b>	4	4	3	3	2	4	20



73	<b>7E</b>	2	3	3	4	3	3	18
74	<b>7E</b>	2	3	3	2	2	3	15
75	<b>7E</b>	3	2	2	3	3	3	16
76	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	18
77	<b>7E</b>	3	3	3	2	3	3	17
78	<b>7E</b>	3	3	4	2	2	3	17
79	<b>7E</b>	4	4	4	4	3	3	22
80	<b>7E</b>	3	2	3	3	3	3	17
81	<b>7E</b>	3	3	3	2	2	4	17
82	<b>7E</b>	3	3	3	3	2	3	17
83	<b>7E</b>	4	3	3	2	3	3	18
84	<b>7E</b>	4	3	2	3	3	2	17
85	<b>7E</b>	3	2	2	3	3	4	17
86	<b>7E</b>	3	3	3	2	3	3	17
87	<b>7E</b>	2	3	2	2	3	3	15
88	<b>7E</b>	3	3	2	2	2	2	14
89	<b>7E</b>	2	3	3	3	2	4	17
90	<b>7E</b>	4	4	3	4	3	4	22
91	<b>7E</b>	4	3	3	2	3	3	18
92	<b>7E</b>	3	3	3	4	3	4	20
93	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	18
94	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	18
95	<b>7E</b>	4	3	3	3	3	2	18
96	<b>7E</b>	2	3	3	3	2	3	16
<b>JUMLAH</b>								<b>1682</b>

**TABULASI DATA *POSTTEST* ASPEK PENGUNGKAPAN DIRI**

NO	KELAS	Item														Jumlah
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	31	
1	7A	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	38
2	7A	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	51
3	7A	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	51
4	7A	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	36
5	7A	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	40
6	7A	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	40
7	7A	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	51
8	7A	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	36
9	7A	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	39
10	7A	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	44
11	7A	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	38
12	7A	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	43
13	7A	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	39
14	7A	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	39
15	7A	3	4	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2	34
16	7A	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	51
17	7A	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	36
18	7A	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	41
19	7A	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	44
20	7A	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	44
21	7A	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	2	37
22	7A	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	36
23	7A	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	39
24	7A	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	41
25	7A	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	38
26	7A	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	35
27	7A	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	38
28	7A	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42
29	7A	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	38
30	7A	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	4	3	4	2	37
31	7A	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	44
32	7A	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	41
33	7B	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	39
34	7B	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	35

35	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
36	<b>7B</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	34
37	<b>7B</b>	2	2	2	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	36
38	<b>7B</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
39	<b>7B</b>	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	43
40	<b>7B</b>	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
41	<b>7B</b>	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	42
42	<b>7B</b>	1	3	4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	42
43	<b>7B</b>	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	39
44	<b>7B</b>	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	34
45	<b>7B</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	37
46	<b>7B</b>	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	38
47	<b>7B</b>	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
48	<b>7B</b>	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	38
49	<b>7B</b>	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	37
50	<b>7B</b>	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	4	3	35
51	<b>7B</b>	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	42
52	<b>7B</b>	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	49
53	<b>7B</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	45
54	<b>7B</b>	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	37
55	<b>7B</b>	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	43
56	<b>7B</b>	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	34
57	<b>7B</b>	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	41
58	<b>7B</b>	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	41
59	<b>7B</b>	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	43
60	<b>7B</b>	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	36
61	<b>7B</b>	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
62	<b>7B</b>	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	41
63	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40
64	<b>7B</b>	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	40
65	<b>7E</b>	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	36
66	<b>7E</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	41
67	<b>7E</b>	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	44
68	<b>7E</b>	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	44
69	<b>7E</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	2	37
70	<b>7E</b>	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	36
71	<b>7E</b>	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	39
72	<b>7E</b>	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	41

73	7E	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	38
74	7E	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	35
75	7E	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	38
76	7E	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42
77	7E	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	38
78	7E	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	4	3	4	2	37
79	7E	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	44
80	7E	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	41
81	7E	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	39
82	7E	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	35
83	7E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
84	7E	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	34
85	7E	2	2	2	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	36
86	7E	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
87	7E	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	43
88	7E	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
89	7E	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	42
90	7E	1	3	4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	42
91	7E	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	39
92	7E	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	34
93	7E	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	37
94	7E	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	38
95	7E	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
96	7E	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	38
JUMLAH															3823	

**TABULASI DATA *POSTTEST* ASPEK DUKUNGAN EMOSIONAL**

NO	NAMA	Item								Jumlah
		29	30	32	33	34	35	37	38	
1	KELAS	3	3	3	3	4	3	3	3	25
2		3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	7A	4	4	4	3	4	2	3	4	28
4	7A	3	2	3	3	3	4	3	3	24
5	7A	4	4	3	3	4	4	3	3	28
6	7A	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	7A	3	4	4	4	4	4	4	4	31
8	7A	3	3	2	3	2	2	2	3	20
9	7A	3	3	3	3	3	3	3	4	25
10	7A	3	4	4	2	4	3	3	4	27
11	7A	3	3	4	3	4	4	3	3	27
12	7A	3	4	4	4	4	4	3	3	29
13	7A	3	4	3	4	4	4	3	3	28
14	7A	4	4	4	4	3	4	3	4	30
15	7A	3	4	3	3	4	4	2	3	26
16	7A	4	4	4	3	4	2	3	4	28
17	7A	4	2	4	4	2	4	3	4	27
18	7A	3	3	3	3	4	4	3	3	26
19	7A	4	3	4	4	4	4	3	3	29
20	7A	4	4	4	4	4	4	3	4	31
21	7A	3	4	3	3	4	4	3	3	27
22	7A	3	4	4	3	4	3	3	2	26
23	7A	3	3	4	4	4	4	2	4	28
24	7A	4	4	4	2	4	4	2	3	27
25	7A	3	3	3	3	4	3	3	3	25
26	7A	3	4	3	3	4	3	3	3	26
27	7A	3	3	3	3	3	3	2	2	22
28	7A	3	3	3	2	3	3	3	3	23
29	7A	3	3	4	3	4	4	3	3	27
30	7A	3	3	4	3	4	3	2	3	25
31	7A	4	4	4	3	4	4	3	4	30
32	7A	3	3	3	2	3	3	3	3	23
33	7A	3	4	2	2	3	3	3	3	23
34	7A	3	3	2	3	3	3	3	3	23

35	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	<b>7B</b>	3	4	3	3	4	3	3	3	26
37	<b>7B</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	20
38	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	<b>7B</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	22
40	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	23
41	<b>7B</b>	4	4	3	4	4	3	3	2	27
42	<b>7B</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	31
43	<b>7B</b>	2	2	4	3	3	2	3	3	22
44	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	25
45	<b>7B</b>	3	2	3	3	2	2	3	2	20
46	<b>7B</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	20
47	<b>7B</b>	4	3	3	3	3	3	3	4	26
48	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	<b>7B</b>	3	3	4	3	3	4	2	3	25
50	<b>7B</b>	3	4	3	1	4	4	3	3	25
51	<b>7B</b>	4	3	3	4	4	4	3	2	27
52	<b>7B</b>	3	4	4	3	4	4	3	4	29
53	<b>7B</b>	4	4	3	3	2	3	3	3	25
54	<b>7B</b>	3	3	3	4	4	4	2	3	26
55	<b>7B</b>	3	4	3	3	4	4	3	3	27
56	<b>7B</b>	3	3	3	4	3	3	2	3	24
57	<b>7B</b>	3	4	4	4	4	4	3	4	30
58	<b>7B</b>	3	4	3	3	4	4	3	3	27
59	<b>7B</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	30
60	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	2	4	24
61	<b>7B</b>	3	4	3	3	4	4	3	3	27
62	<b>7B</b>	3	4	3	3	3	4	3	3	26
63	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
64	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	25
65	<b>7B</b>	4	2	4	4	2	4	3	4	27
66	<b>7B</b>	3	3	3	3	4	4	3	3	26
67	<b>7E</b>	4	3	4	4	4	4	3	3	29
68	<b>7E</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	31
69	<b>7E</b>	3	4	3	3	4	4	3	3	27
70	<b>7E</b>	3	4	4	3	4	3	3	2	26
71	<b>7E</b>	3	3	4	4	4	4	2	4	28
72	<b>7E</b>	4	4	4	2	4	4	2	3	27

73	<b>7E</b>	3	3	3	3	4	3	3	3	25
74	<b>7E</b>	3	4	3	3	4	3	3	3	26
75	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	2	2	22
76	<b>7E</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
77	<b>7E</b>	3	3	4	3	4	4	3	3	27
78	<b>7E</b>	3	3	4	3	4	3	2	3	25
79	<b>7E</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	30
80	<b>7E</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	23
81	<b>7E</b>	3	4	2	2	3	3	3	3	23
82	<b>7E</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	23
83	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
84	<b>7E</b>	3	4	3	3	4	3	3	3	26
85	<b>7E</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	20
86	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
87	<b>7E</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	22
88	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	23
89	<b>7E</b>	4	4	3	4	4	3	3	2	27
90	<b>7E</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	31
91	<b>7E</b>	2	2	4	3	3	2	3	3	22
92	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	25
93	<b>7E</b>	3	2	3	3	2	2	3	2	20
94	<b>7E</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	20
95	<b>7E</b>	4	3	3	3	3	3	3	4	26
96	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>JUMLAH</b>										2456

**TABULASI DATA *POSTTEST* ASPEK MANAJEMEN KONFLIK**

NO	KELAS	Item							Jumlah
		36	39	40	41	42	43	44	
1	7A	3	2	2	3	2	3	1	16
2	7A	4	4	4	4	4	2	3	25
3	7A	4	3	4	4	4	3	4	26
4	7A	2	3	2	3	3	3	3	19
5	7A	3	2	3	4	3	3	3	21
6	7A	3	3	3	3	3	2	2	19
7	7A	4	4	4	4	4	2	3	25
8	7A	3	3	3	3	2	3	2	19
9	7A	2	3	4	2	4	3	1	19
10	7A	3	3	2	4	4	2	4	22
11	7A	3	3	3	4	3	2	3	21
12	7A	4	3	4	4	3	2	1	21
13	7A	4	3	4	4	3	2	2	22
14	7A	3	2	4	4	4	2	2	21
15	7A	3	2	3	3	2	2	1	16
16	7A	4	3	4	4	4	3	4	26
17	7A	3	3	3	3	4	2	2	20
18	7A	4	3	4	4	3	3	1	22
19	7A	4	3	4	4	3	2	1	21
20	7A	4	3	4	4	3	2	1	21
21	7A	3	2	4	4	2	2	2	19
22	7A	3	2	3	3	2	2	2	17
23	7A	4	2	3	3	4	2	2	20
24	7A	4	2	3	4	4	2	2	21
25	7A	3	3	3	4	3	2	1	19
26	7A	3	2	3	3	3	2	3	19
27	7A	3	3	3	3	3	2	2	19
28	7A	2	3	3	3	4	3	2	20
29	7A	3	3	3	4	3	2	3	21
30	7A	3	2	3	3	3	2	3	19
31	7A	2	3	2	4	4	3	3	21
32	7A	3	3	3	3	3	2	2	19
33	7B	3	2	3	3	4	3	2	20
34	7B	3	2	3	3	3	2	2	18



35	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	21
36	<b>7B</b>	3	2	3	3	3	2	2	18
37	<b>7B</b>	2	3	2	2	4	3	3	19
38	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	21
39	<b>7B</b>	3	3	3	4	3	3	2	21
40	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	3	21
41	<b>7B</b>	2	2	4	4	3	2	4	21
42	<b>7B</b>	4	3	2	4	4	2	1	20
43	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	2	3	20
44	<b>7B</b>	4	3	3	3	3	2	2	20
45	<b>7B</b>	2	3	2	3	3	2	2	17
46	<b>7B</b>	2	3	3	2	3	3	2	18
47	<b>7B</b>	3	3	4	4	4	3	3	24
48	<b>7B</b>	3	2	3	3	4	2	2	19
49	<b>7B</b>	3	3	3	3	4	2	3	21
50	<b>7B</b>	3	3	2	3	3	4	2	20
51	<b>7B</b>	4	3	4	4	3	4	4	26
52	<b>7B</b>	4	2	4	4	4	4	4	26
53	<b>7B</b>	3	3	3	4	3	4	3	23
54	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	2	2	19
55	<b>7B</b>	3	3	3	4	3	4	1	21
56	<b>7B</b>	4	3	3	3	3	1	1	18
57	<b>7B</b>	3	4	4	4	4	4	1	24
58	<b>7B</b>	3	2	2	1	3	1	2	14
59	<b>7B</b>	4	3	4	4	3	3	2	23
60	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	3	4	22
61	<b>7B</b>	2	3	3	4	3	2	2	19
62	<b>7B</b>	4	2	3	4	4	2	1	20
63	<b>7B</b>	3	3	3	3	3	2	3	20
64	<b>7B</b>	3	3	3	3	4	3	2	21
65	<b>7E</b>	3	3	3	3	4	2	2	20
66	<b>7E</b>	4	3	4	4	3	3	1	22
67	<b>7E</b>	4	3	4	4	3	2	1	21
68	<b>7E</b>	4	3	4	4	3	2	1	21
69	<b>7E</b>	3	2	4	4	2	2	2	19
70	<b>7E</b>	3	2	3	3	2	2	2	17
71	<b>7E</b>	4	2	3	3	4	2	2	20
72	<b>7E</b>	4	2	3	4	4	2	2	21

73	<b>7E</b>	3	3	3	4	3	2	1	19
74	<b>7E</b>	3	2	3	3	3	2	3	19
75	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	2	2	19
76	<b>7E</b>	2	3	3	3	4	3	2	20
77	<b>7E</b>	3	3	3	4	3	2	3	21
78	<b>7E</b>	3	2	3	3	3	2	3	19
79	<b>7E</b>	2	3	2	4	4	3	3	21
80	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	2	2	19
81	<b>7E</b>	3	2	3	3	4	3	2	20
82	<b>7E</b>	3	2	3	3	3	2	2	18
83	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	3	21
84	<b>7E</b>	3	2	3	3	3	2	2	18
85	<b>7E</b>	2	3	2	2	4	3	3	19
86	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	3	21
87	<b>7E</b>	3	3	3	4	3	3	2	21
88	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	3	3	21
89	<b>7E</b>	2	2	4	4	3	2	4	21
90	<b>7E</b>	4	3	2	4	4	2	1	20
91	<b>7E</b>	3	3	3	3	3	2	3	20
92	<b>7E</b>	4	3	3	3	3	2	2	20
93	<b>7E</b>	2	3	2	3	3	2	2	17
94	<b>7E</b>	2	3	3	2	3	3	2	18
95	<b>7E</b>	3	3	4	4	4	3	3	24
96	<b>7E</b>	3	2	3	3	4	2	2	19
<b>JUMLAH</b>									<b>1947</b>

# **LAMPIRAN 6**

**9. UJI ASUMSI**

**10. UJI HIPOTESIS**

## 1. UJI ASUMSI

### UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	125.4063	129.6146
	Std. Deviation	10.93866	10.32459
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.131
	Positive	.065	.131
	Negative	-.086	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.843	1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.475	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Interpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.019	1	190	.889

## 2. UJI HIPOTESIS

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	125.41	96	10.939	1.116
	Posttest	129.61	96	10.325	1.054

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	96	.034	.744

**Paired Samples Test**

		Pair 1	
		Pretest - Posttest	
Paired Differences	Mean	-4.208	
	Std. Deviation	14.786	
	Std. Error Mean	1.509	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-7.204 -1.212
	t	-2.789	
df	95		
Sig. (2-tailed)		.006	

# **LAMPIRAN 7**

**11. MODUL METODE *COOPERATIVE*  
*LEARNING* TEKNIK JIGSAW**

**12. RPP**

**13. SILABUS**

**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK  
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN  
KUALITAS HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA  
(Penelitian Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Selomerto Wonosobo)**

**A. Pendahuluan**

Usia sekolah menengah pertama termasuk dalam masa awal remaja pada usia ini diharapkan anak memperoleh dasar – dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan mempelajari bagaimana menjalin sebuah hubungan. Masa remaja merupakan kehidupan yang berisi kompleksnya permasalahan – permasalahan yang dialami. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak dan masa dewasa ini sering menimbulkan kegelisahan, sehingga pada masa remaja dalam psikologi sering disebut dengan masa “*strom dan stress*”. Masa peralihan ini banyak menimbulkan kesulitan – kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun lingkungan sosialnya. Hal tersebut disebabkan karena remaja bukan lagi anak – anak tetapi juga belum dewasa dan remaja ingin diperlakukan sebagai orang dewasa, sedangkan lingkungan menganggap bahwa remaja belum waktunya untuk diperlakukan sebagai orang dewasa.

Havighurst (dalam Hurlock, 1980: 10) mengungkapkan tugas perkembangan masa remaja yang berkaitan dalam membangun suatu hubungan interpersonal adalah mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, maksudnya adalah remaja dapat berinteraksi

secara sosial, dengan membina persahabatan maupun pertemanan dengan teman sebaya secara harmonis baik dengan pria maupun dengan wanita. Pada masa ini anak berada di kelas VII SMP, supaya dapat menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, dapat diterima oleh teman sebaya dan dapat bekerja sama dengan baik pula, maka menjalin hubungan interpersonal yang berkualitas sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi kegagalan dalam proses membangun hubungan interpersonal.

Penelitian ini menggunakan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw. alasan penggunaan teknik Jigsaw karena metode belajar Jigsaw dapat diterapkan untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa karena metode ini dapat diterapkan dalam pengajaran membaca, menulis, dan mendengarkan, metode ini dapat meningkatkan hubungan interpersonal karena siswa diterapkan dalam kelompok – kelompok kecil yang maksimal berisi 6 orang dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab dengan pemahaman materi yang diberikan guna menyampaikan materi tersebut ke kelompok lain.

### **B. Tujuan Metode *Cooperative Learning***

Tujuan dari metode *cooperative learning* teknik Jigsaw ini adalah untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal siswa kelas VII di SMP N 2 Selomerto, Wonosobo

### **C. Peserta**

Peserta yang akan mengikuti metode *cooperative learning* teknik Jigsaw ini ialah :



1. Siswa yang baru memasuki masa remaja awal (dalam penelitian ini siswa kelas VII)
2. Siswa SMP N 2 Selomerto
3. Masih aktif dalam proses belajar mengajar selama diberikan metode cooperative learning teknik Jigsaw.
4. Berusia 11- 15 tahun. Penelitian ini mendapatkan jumlah populasi dari siswa kelas VII yang berjumlah 254 siswa yang terdiri dari 8 kelas

#### **D. Setting Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw**

Jigsaw merupakan salah satu teknik dari metode *cooperative learning*. Jigsaw adalah teknik pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa dengan struktur heterogen (campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, suku). Manfaat dari jigsaw antara lain meningkatkan kualitas hubungan interpersonal diantara siswa, meningkatkan penerimaan terhadap siswa yang lemah secara akademik, meningkatkan kesukaan dan disukai oleh teman sekelas, dapat meningkatkan harga diri dari siswa dan meningkatkan motivasi siswa, dan yang terakhir yaitu meningkatkan kerjasama verbal dan nonverbal yang lebih banyak.

Pemberian perlakuan berupa metode *cooperative learning* teknik Jigsaw ini dilaksanakan pada minggu ke- 3 dan ke- 4, dimulai tanggal 16 April 2015 (7 kali pemberian perlakuan). Sebelum pemberian perlakuan, yaitu tanggal 16 April 2015 dilakukan pengisian awal skala kualitas hubungan interpersonal (*pretest*) untuk mengetahui kualitas hubungan interpersonal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan metode *cooperative learning* teknik Jigsaw. Setelah pemberian perlakuan

dilakukan maka sehari setelah perlakuan dilaksanakan yaitu tanggal 28 April 2015 dilakukan kembali pengisian skala kualitas hubungan interpersonal (*posttest*)

#### Langkah-langkah *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw

Fase	Tujuan
Fase 1 : Instruksi awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi pemahaman siswa tentang apa materi apa yang akan diberikan</li> </ul>
Fase 2 : Pembagian Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi pengalaman siswa bekerja sama dengan teman satu kelompok dan dengan kelompok lain yang berbeda</li> </ul>
Fase 3 : Pembagian Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi bersama satu kelompok untuk saling memahami materi yang nantinya materi tersebut akan di presentasikan dalam kelompok lain</li> </ul>
Fase 4 : Presentasi dengan membagi tiap-tiap siswa kedalam kelompok yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui presentasi</li> <li>• Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa</li> </ul>

Adapun materi IPS semester dua yang akan dikenai metode *cooperative learning* teknik Jigsaw yaitu tentang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

#### **E. Format Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw**

Format metode *cooperative learning* teknik Jigsaw ini bersifat kelompok. Metode yang diberikan mempunyai tujuan mengembangkan dan menumbuhkan kualitas hubungan interpersonal siswa. Seperti bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab atas kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, menerima dan menghormati perbedaan yang ada, dan dapat tercapainya kompetensi dasar dari mata pelajaran IPS kelas VII SMP.

#### **F. Pretest dan Posttest**

*Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan skala psikologi

Jum'at, 17 April 2015

**Pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Semester 2**

**TUJUAN :**

Mengembangkan dan menumbuhkan hubungan interpersonal siswa. Seperti bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab atas kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, menerima dan menghormati perbedaan yang ada.

**TEMPAT :**

Ruang kelas

**MATERI :**

Aktivitas mengenai keberagaman kebudayaan di masyarakat.

1. Menyebutkan dan menjelaskan bentuk-bentuk kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari

**DESKRIPSI SINGKAT :**

Adapun langkah-langkah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw sebagai berikut :

1. Guru dibantu peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Setelah itu guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, dengan cara mendemonstrasikan materi, bertanya jawab materi hari keagamaan dengan tujuan mengembangkan pemahaman siswa.
3. Setelah guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan struktur heterogen (campuran kemampuan akademik dan jenis kelamin).
4. Kelompok-kelompok siswa bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan dibimbing oleh guru supaya kerja kelompok itu berjalan dengan baik, sehingga akan mendorong perkembangan sosial siswa.
5. Setelah selesai menyelesaikan tugas, kemudian siswa di susun kembali kedalam kelompok kecil yang anggotannya berasal dari kelompok yang berbeda untuk mempresentasikan materi yang didapatkan dari kelompok awal

Senin, 20 April 2015

**Pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Semester 2**

**TUJUAN :**

Mengembangkan dan menumbuhkan hubungan interpersonal siswa. Seperti bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab atas kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, menerima dan menghormati perbedaan yang ada.

**TEMPAT :**

Ruang kelas

**MATERI :**

Aktivitas mengenal berbagai macam lembaga milik negara.

1. Menyebutkan berbagai macam lembaga milik Negara dan fungsi serta peranannya untuk Negara Indonesia

**DESKRIPSI SINGKAT :**

Adapun langkah-langkah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw sebagai berikut :

1. Guru dibantu peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Setelah itu guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, dengan cara mendemonstrasikan materi, bertanya jawab materi hari keagamaan dengan tujuan mengembangkan pemahaman siswa.
3. Setelah guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan struktur heterogen (campuran kemampuan akademik dan jenis kelamin).
4. Kelompok-kelompok siswa bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan dibimbing oleh guru supaya kerja kelompok itu berjalan dengan baik, sehingga akan mendorong perkembangan sosial siswa.
5. Setelah selesai menyelesaikan tugas, kemudian siswa di susun kembali kedalam kelompok kecil yang anggotannya berasal dari kelompok yang berbeda untuk mempresentasikan materi yang didapatkan dari kelompok awal

Rabu, 22 April 2015

**Pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Semester 2**

**TUJUAN :**

Mengembangkan dan menumbuhkan hubungan interpersonal siswa. Seperti bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab atas kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, menerima dan menghormati perbedaan yang ada.

**TEMPAT :**

Ruang kelas

**MATERI :**

Factor-faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya.

1. Menyebutkan fakto-faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya di Indonesia

**DESKRIPSI SINGKAT :**

Adapun langkah-langkah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw sebagai berikut :

1. Guru dibantu peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Setelah itu guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, dengan cara mendemonstrasikan materi, bertanya jawab materi hari keagamaan dengan tujuan mengembangkan pemahaman siswa.
3. Setelah guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan struktur heterogen (campuran kemampuan akademik dan jenis kelamin).
4. Kelompok-kelompok siswa bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan dibimbing oleh guru supaya kerja kelompok itu berjalan dengan baik, sehingga akan mendorong perkembangan sosial siswa.
5. Setelah selesai menyelesaikan tugas, kemudian siswa di susun kembali kedalam kelompok kecil yang anggotannya berasal dari kelompok yang berbeda untuk mempresentasikan materi yang didapatkan dari kelompok awal



Kamis, 23 April 2015

**Pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Semester 2**

**TUJUAN :**

Mengembangkan dan menumbuhkan hubungan interpersonal siswa. Seperti bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab atas kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, menerima dan menghormati perbedaan yang ada.

**TEMPAT :**

Ruang kelas

**MATERI :**

Keragaman budaya sebagai asset perekonomian bangsa

1. Menjelaskan mengenai keragaman budaya dapat menjadi asset perekonomian bangsa

**DESKRIPSI SINGKAT :**

Adapun langkah-langkah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw sebagai berikut :

1. Guru dibantu peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Setelah itu guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, dengan cara mendemonstrasikan materi, bertanya jawab materi hari keagamaan dengan tujuan mengembangkan pemahaman siswa.
3. Setelah guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan struktur heterogen (campuran kemampuan akademik dan jenis kelamin).
4. Kelompok-kelompok siswa bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan dibimbing oleh guru supaya kerja kelompok itu berjalan dengan baik, sehingga akan mendorong perkembangan sosial siswa.
5. Setelah selesai menyelesaikan tugas, kemudian siswa di susun kembali kedalam kelompok kecil yang anggotannya berasal dari kelompok yang berbeda untuk mempresentasikan materi yang didapatkan dari kelompok awal

Jum'at, 24 April 2015

**Pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Semester 2**

**TUJUAN :**

Mengembangkan dan menumbuhkan hubungan interpersonal siswa. Seperti bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab atas kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, menerima dan menghormati perbedaan yang ada.

**TEMPAT :**

Ruang kelas

**MATERI :**

Keragaman rumah adat, pakaian adat dan senjata daerah

1. Menyebutkan dan menjelaskan keragaman rumah adat, pakaian adat dan senjata daerah

**DESKRIPSI SINGKAT :**

Adapun langkah-langkah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw sebagai berikut :

1. Guru dibantu peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Setelah itu guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, dengan cara mendemonstrasikan materi, bertanya jawab materi hari keagamaan dengan tujuan mengembangkan pemahaman siswa.
3. Setelah guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan struktur heterogen (campuran kemampuan akademik dan jenis kelamin).
4. Kelompok-kelompok siswa bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan dibimbing oleh guru supaya kerja kelompok itu berjalan dengan baik, sehingga akan mendorong perkembangan sosial siswa.
5. Setelah selesai menyelesaikan tugas, kemudian siswa di susun kembali kedalam kelompok kecil yang anggotannya berasal dari kelompok yang berbeda untuk mempresentasikan materi yang didapatkan dari kelompok awal

Senin, 27 April 2015

**Pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Semester 2**

**TUJUAN :**

Mengembangkan dan menumbuhkan hubungan interpersonal siswa. Seperti bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab atas kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, menerima dan menghormati perbedaan yang ada.

**TEMPAT :**

Ruang kelas

**MATERI :**

Aktivitas keragaman suku bangsa

1. Menyebutkan dan menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia

**DESKRIPSI SINGKAT :**

Adapun langkah-langkah metode *cooperative learning* teknik Jigsaw sebagai berikut :

1. Guru dibantu peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Setelah itu guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, dengan cara mendemonstrasikan materi, bertanya jawab materi hari keagamaan dengan tujuan mengembangkan pemahaman siswa.
3. Setelah guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan struktur heterogen (campuran kemampuan akademik dan jenis kelamin).
4. Kelompok-kelompok siswa bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan dibimbing oleh guru supaya kerja kelompok itu berjalan dengan baik, sehingga akan mendorong perkembangan sosial siswa.
5. Setelah selesai menyelesaikan tugas, kemudian siswa di susun kembali kedalam kelompok kecil yang anggotannya berasal dari kelompok yang berbeda untuk mempresentasikan materi yang didapatkan dari kelompok awal

**A. Kompetensi inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong – royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

**B. Kompetensi dasar**

- 1.1 menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 1.2 menghargai karunia Tuhan YME telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.1 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh – tokoh sejarah pada masa lalu
- 3.1 memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, social, budaya, pendidikan dan politik)
- 3.2 memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu-budha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik
- 3.3 memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

1. menjelaskan pengertian konektivitas antar ruang dan waktu
2. menjelaskan letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia
3. menjelaskan keadaan alam Indonesia
4. menjelaskan kehidupan social masyarakat Indonesia pada masa praaksara, hindu-budha, dan islam

**D. Tujuan pembelajaran**

Setelah selesai pelajaran diharapkan peserta didik dapat :

1. Memahami konektifitas antar ruang dan waktu
2. Memahami letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia
3. Memahami keadaan alam Indonesia.



**SILABUS**  
**MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VII

**Kompetensi Inti :**

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala					

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
<p>perubahannya.</p> <p>1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.</p> <p>1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri</p> <p>2.2 sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>					
3.1 Memahami aspek	<b>Kepulauan Indonesia</b>	<b>Mengamati:</b>	<b>Tugas Individu</b>	<b>10 mg x 4</b>	• Peta Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>4.1 Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Proses terbentuknya kepulauan Indonesia</li> <li>2) Letak wilayah Indonesia</li> <li>3) Keadaan alam Indonesia</li> <li>4) Potensi sumberdaya alam daratan dan perairan Indonesia.</li> <li>5) Pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik).</li> <li>6) Pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, dan politik di masyarakat.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku tentang proses terbentuknya kepulauan Indonesia.</li> <li>• Mengamati Peta Indonesia, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar , membaca buku paket /ensiklopedia Indonesia tentang letak wilayah, keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik) dan pengaruh perubahan berbagai aspek terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</li> </ul>	<p>Membuat Peta Indonesia/ Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia/ Peta hasil tambang Indonesia/Peta Iklim Indonesia/dll.</p> <p><b>Tugas kelompok</b> Membuat klipping tentang pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</p> <p><b>Observasi</b> Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p>	<p><b>jp</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atlas Indonesia</li> <li>• Buku IPS untuk SMP/Mts kls VII BSE</li> <li>• Buku-buku dan referensi lain yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Lingkungan sekitar</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Mempertanyakan tentang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana proses terbentuknya kepulauan Indonesia.</li> <li>• Apa pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik)</li> <li>• Apa pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan:</b> Mengumpulkan data dan informasi lanjutan terkait dengan hasil pengamatan dan pertanyaan tentang materi yang</p>	<p><b>Portofolio</b> Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p><b>Tes (tulisan/lisan)</b> Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dipelajarinya baik melalui bacaan-bacaan dan berbagai media cetak/elektronik.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b> Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan letak wilayah, keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik), dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b> Melaporkan hasil</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>analisis tentang letak wilayah, keadaan alam, serta potensi sumberdaya alam Indonesia , pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik), dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. melalui kegiatan presentasi di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.</p>			
<p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan</p>	<p><b>Asal-Usul Bangsa Indonesia</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pola kehidupan dan kebudayaan pada masa pra aksara.</li> <li>2) Perkembangan dan proses masuknya</li> </ol>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku, mengamati gambar/peta tentang pola kehidupan dan kebudayaan pada masa pra aksara.</li> <li>• Membaca buku,</li> </ul>	<p><b>Tugas Individu</b></p> <p>Membuat Peta Indonesia/ Peta Persebaran Flora dan Fauna Di Indonesia/ Peta Hasil Tambang Indonesia/Peta Iklim Indonesia/dll.</p>	<p><b>7 mg x 4 jp</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atlas Sejarah Indonesia</li> <li>• Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE</li> <li>• Buku-buku dan referensi lain yang relevan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>politik.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.</p>	<p>pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya.</p> <p>3) Perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu, Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.</p>	<p>mengamati gambar/peta tentang perkembangan, proses masuknya, dan pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya.</p> <p><b>Mempertanyakan tentang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pola kehidupan dan kebudayaan pada masa praaksara.</li> <li>• Bagaimana perkembangan dan proses masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.</li> <li>• Apa saja peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.</li> <li>• Perubahan apa saja yang terjadi pada masyarakat</li> </ul>	<p><b>Tugas kelompok</b> Membuat klipping berbagai kebudayaan pada masa pra aksara, peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia.</p> <p><b>Observasi</b> Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p> <p><b>Portofolio</b> Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p><b>Tes (tulisan/lisan)</b> Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Gambar-gambar peninggalan pada masa pra aksara, kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.</p> <p><b>Mengumpulkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar pada klipping yang telah dibuat peserta didik tentang berbagai kebudayaan pada masa pra aksara, peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.</li> <li>• Mengamati peta penyebaran agama Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia.</li> <li>• Mengamati peta persebaran berbagai peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan</li> </ul>	memahami konsep.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Islam di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu, Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masyarakat sekarang.  <b>Mengomunikasikan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> <li>• Memajang klipping di perpustakaan.</li> </ul>			
3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.  4.3 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.	<b>Kelembagaan Sosial</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengertian kelembagaan sosial.</li> <li>2) Ciri-ciri kelembagaan sosial.</li> <li>3) Jenis-jenis kelembagaan sosial (sosial, budaya, ekonomi dan politik).</li> </ol>	<b>Mengamati:</b> Mengamati lingkungan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ ensiklopedia Indonesia, tentang pengertian dan jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.  <b>Mempertanyakan tentang:</b> Kelembagaan sosial apa	<b>Tugas individu:</b> Membuat peta konsep tentang jenis-jenis kelembagaan sosial.  <b>Observasi:</b> Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).  <b>Portofolio:</b> Menilai tugas-	<b>6 mg x 4 jp</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE</li> <li>• Buku-buku dan referensi lain yang relevan</li> <li>• Internet</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Lingkungan sekitar.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>saja yang ada di masyarakat ?</p> <p><b>Mengumpulkan:</b> Mengamati lingkungan sekitar, membaca buku teks/referensi maupun <i>browsing</i> internet untuk mendapatkan informasi lanjutan tentang jenis-jenis kelembagaan sosial.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b> Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b> Melaporkan hasil analisis tentang jenis-jenis kelembagaan sosial melalui kegiatan presentasi di depan kelas, tulisan dalam</p>	<p>tugas/laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p><b>Tes (tulisan/lisan):</b> Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>		

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
		bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>4.4 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>	<p><b>Dinamika Interaksi Manusia</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengertian dinamika interaksi manusia dengan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</li> <li>2) Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</li> </ol>	<p><b>Mengamati :</b> Mengamati Peta Indonesia, lingkungan alam dan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ensiklopedia Indonesia, tentang pengertian dan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p><b>Mempertanyakan tentang:</b> Contoh bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat.</p> <p><b>Mengumpulkan data:</b> Mengamati lingkungan sekitar, membaca buku teks/referensi maupun <i>browsing</i> internet untuk menemukan contoh bentuk-bentuk interaksi</p>	<p><b>Tugas Kelompok:</b> Membuat Peta Kepadatan Penduduk Indonesia berdasarkan data dari BPS.</p> <p><b>Observasi:</b> Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p> <p><b>Portofolio:</b> Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p><b>Tes (tulisan/lisan):</b> Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>	12 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta Indonesia</li> <li>• Peta Sejarah</li> <li>• Atlas Indonesia</li> <li>• Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE</li> <li>• Buku-buku dan referensi lain yang relevan</li> <li>• Media cetak/elektronik</li> <li>• Lingkungan sekitar.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b> Menganalisis data yang didapat untuk mendapatkan kesimpulan.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b> Mempresentasikan hasil di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.</p>			

# **LAMPIRAN 8**

**14. SURAT IJIN OBSERVASI**

**15. SURAT IJIN *TRY OUT***

**16. SURAT IJIN PENELITIAN**

**17. SURAT TELAH MELAKUKAN  
PENELITIAN**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung A2, Kampus sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon/Fax: (024) 8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>

Nomor : 4283 /UN37.1.1/KM/2014  
 Lamp. : -  
 Hal. : Permohonan Ijin Observasi

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Selomerto

Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul **"Keefektifan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Selomerto"**, mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hermojo Ditamulya  
 NIM : 1511410005  
 Jurusan : Psikologi  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud mengadakan Observasi Data/Wawancara di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin yang pelaksanaannya direncanakan pada tanggal 13 Oktober 2014.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 08 Oktober 2014  
 a.n. Dekan

Pembantu dekan Bidang Akademik



Dr. Haryono, M.Psi.  
 196202221986011001

Tembusan :  
 Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax: (024) 8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>

Nomor : /435 /UN37.1.1/KM/2015 24 Maret 2015  
Lamp. :-  
Hal : Ijin Try Out

Yth. Kepala SMP Negeri 02 Selomerto  
Jl. Banyumas KM. 5  
Wonosobo

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir mahasiswa Jurusan Psikologi FIP UNNES yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Hermojo Ditamulya  
NIM : 1511410005  
Prodi : Psikologi  
Judul : Keefektifan Metode *Cooperatif Learning* Teknik Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa

bermaksud mengadakan *Try Out* tentang "Keefektifan Metode *Cooperatif Learning* Teknik Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa" di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin yang akan dilaksanakan pada bulan April 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan kami atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Dekan  
Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Haryono, M.Psi  
19620222 198601 1 001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Psikologi FIP Unnes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax: (024) 8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>

Nomor : 1662 /UN37.1.1/KM/2015  
Lamp : -  
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

06 April 2015

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Selomerto  
Jl. Banyumas KM. 5  
Wonosobo

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul "*Keefektifan Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa*" oleh mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Hermojo Ditamulya  
NIM : 1511410005  
Jurusan : Psikologi

bermaksud melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Selomerto yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai dengan selesai.

Berkeinginan dengan hal tersebut diatas, kami memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa kami tersebut.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami haturkan banyak terimakasih.



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
M.Pd. 195604271986031001

Tembusan:  
1. Ketua Jurusan Psikologi



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
 DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN  
 PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMP NEGERI 2 SELOMERTO**  
 Jl. Banyumas Km. 5 Wonosobo Telp. (0286 ) 321114

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR :070 / 115 / 2015**

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : RUSLIN, S.Pd.MM  
 N I P : 19640311 198803 1 015  
 Jabatan : KepalaSekolah  
 Unit Kerja : SMP Negeri 2 Selomerto  
 Alamat :JalanBanyumas Km. 5 Wonosobo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

N a m a : HERMOJO DITAMULYA  
 N I M : 1511410005  
 Jenjang : Strata 1 ( S1 )  
 Program Studi : Psikologi  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian, berkaitan dengan penyelesaian Skripsi dengan judul " Keefektifan Metode Cooperative Learning Teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP N 2 Selomerto " pada Tanggal 16 April s.d 28 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selomerto, 18 Mei 2015

KepalaSekolah

  
 RUSLIN, S.Pd.MM  
 NIP. 19640311 198803 1 015